

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP
KEBERADAAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA
(STUDI KAFE MEPET SAWAH KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

PUPUT NURAINI

18 0401 0021

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP
KEBERADAAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA
(STUDI KAFE MEPET SAWAH KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

PUPUT NURAINI

18 0401 0021

Pembimbing:

HARDIANTI YUSUF, SE.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

Halaman Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Nuraini
Nim : 18 0401 0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 21 November 2022

Yang membuat pernyataan,



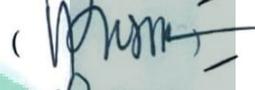

PUPUT NURAINI
18 0401 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Puput Nuraini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0021, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 02 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 08 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 13 Januari 2022

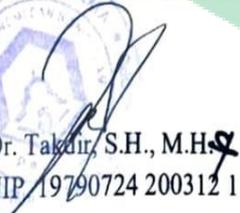
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mujahidin, Lc., M.EI | Penguji I | () |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Fasma, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Kab. Luwu) ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alwi dan Almarhumah ibunda Nadima, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudari ku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham S.Ag.M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy., M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hardianti Yusuf S.E.Sy.,M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

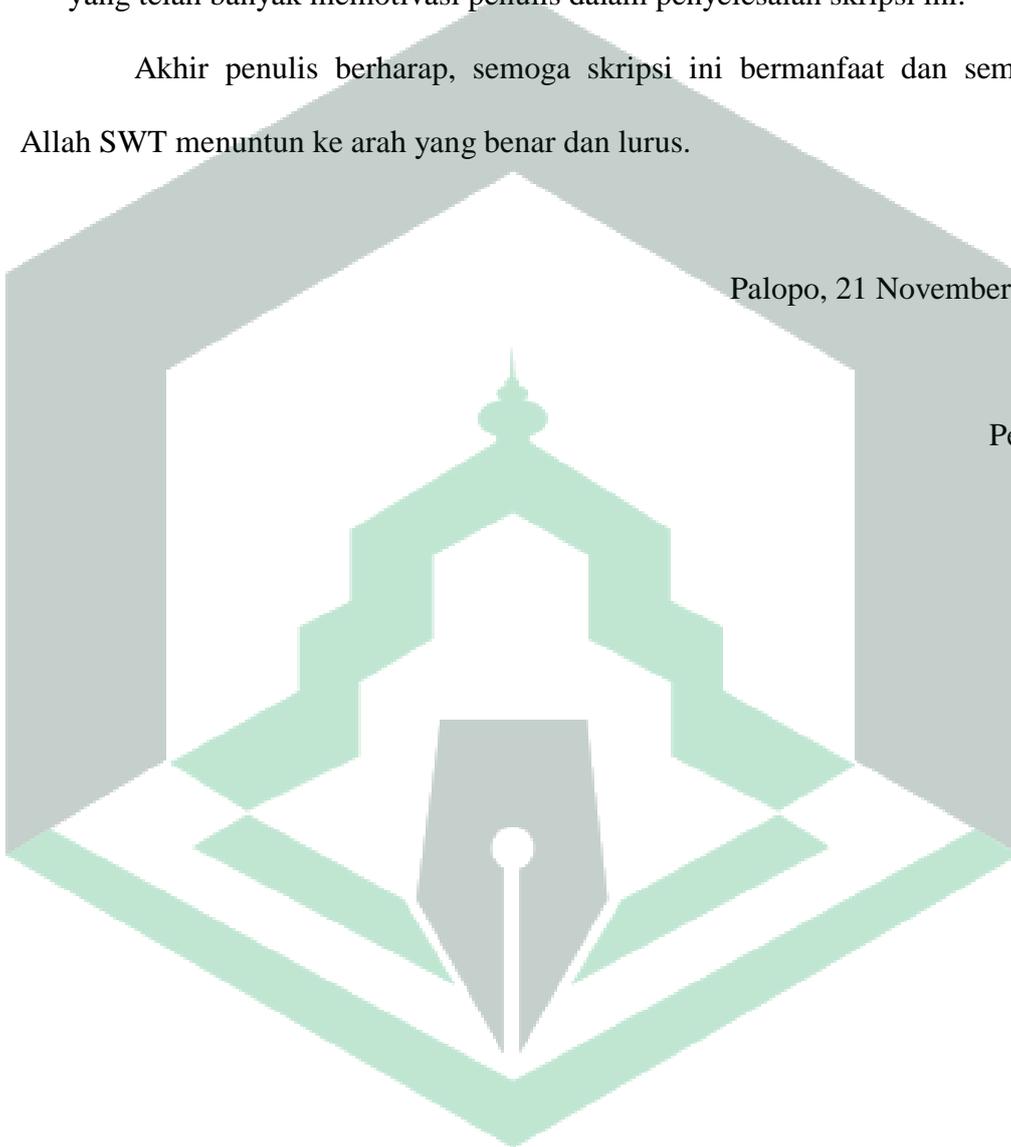
5. Mujahidin, Lc., M.EI dan Rismayanti, S.E., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
7. Dr. Mahadin Saleh, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syariah
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
10. Keluarga besar KSEI SEA yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
11. Kepada sahabat-sahabat Srikandi dan Cecan terkhusus untuk Nurul Husnah, Eva Damayanti, Nadia, Suci Ramadani Azis yang senantiasa menemani mulai dari proses Penyusunan sampai pada proses penelitian serta senantiasa memberikan Motivasi, Do'a, dan semangat.

12. Kepada teman-teman Srikanda tekhusus untuk Muh Ikbal, Muh. Fiqran, Oky Okada, Andi Heri Gunawan, Nuzul Hasbi, Idul, Wahyudi Alamsyah dan teman-teman semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 21 November 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَؤُلَاءِ

: *kaifa*

: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

: *māta*

رَامَى

: *rāmā*

قِيلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْم	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan	9
B. Landasan Teori	12
1. Konsep Dampak	12
2. Konsep Sosial	13
3. Konsep Ekonomi	17
4. Konsep Lingkungan	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31

D. Definisi Istilah	31
E. Desain Penelitian	32
F. Sumber Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
J. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Desa Lamunre Tengah	40
2. Gambaran BUMDes Lamunre Tengah	50
3. Sejarah Berdirinya Kafe Mewah	52
B. Pembahasan	80
1. Dampak Sosial dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat	80
2. Dampak Ekonomi dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat	85
3. Dampak Lingkungan dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat	89
C. BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-A'raf/7:56	2
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Desa Lamunre Tengah	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Lamunre Tengah.....	42
Tabel 4.3 Data Informan Pemilik Cafe Mepet Sawah	42
Table 4.4 Data Informan Pengelola Cafe Mepet Sawah	43
Table 4.5 Data Informan Masyarakat Lokal Desa Lamunre Tengah.....	43
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lamunre Tengah	56
Tabel 4.7 Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact)	64
Tabel 4.8 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah adanya Cafe Mepet Sawah.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lamunre Tengah	49
Gambar 4.2 Pamflet Lowongan Kerja Kafe Mewah	70
Gambar 4.3 Limbah Sampah Yang Berserakan	76
Gambar 4.4 Limbah Sampah Yang Menumpuk di Solokan	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 SK Penguji
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Cek Plagiasi
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Surat MBTA
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Puput Nuraini, 2022. *“Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo. Dibimbing Oleh Hardianti Yusuf.

Skripsi ini membahas tentang Keadaan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan yang di sebabkan oleh adanya Program BUMDes yang menghadirkan Kafe Mewah sebagai salah satu program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Lamunre Tengah. Maraknya kebiasaan nongkrong saat ini menyebabkan kian merebaknya pembangunan Kafe di Kota Belopa, sehingga hal ini memberikan dorongan kepada Pengurus BUMDes Lamunre Tengah untuk mendirikan dan mengembangkan Kafe Mepet Sawah sekaligus sebagai upaya dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan destinasi Kafe Mewah, 2) Untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengelolaan destinasi kafe mewah, 3) Untuk mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan Destinasi Kafe Mewah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Destinasi Kafe Mepet Sawah Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Utara, Kab. Luwu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini adalah para pemilik kafe mepet sawah, pengelola kafe, dan masyarakat sekitar kafe. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dari keberadaan destinasi kafe mepet sawah memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak positifnya adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi Pengelola Kafe maupun masyarakat serta dapat memunculkan ide usaha baru bagi masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan dan kebutuhan mereka pun bisa terpenuhi dengan layak. Sedangkan untuk dampak negatifnya ialah karena lancarnya aktivitas di kafe sehingga mengakibatkan dampak buruk karena adanya limbah sampah yang menyebabkan terganggunya keadaan lingkungan sekitar kafe.

Kata Kunci: Dampak, Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri pariwisata sangat berharga dan menguntungkan bagi perkembangan industri lainnya. Namun, jika industri pariwisata tumbuh, akan banyak kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Sangat penting untuk menumbuhkan sektor pariwisata sesuai dengan kekhasan dan karakteristik lokasi saat ini untuk mengurangi bahaya atau efek yang tidak menguntungkan. Perkembangan pariwisata ini akan memiliki pengaruh yang sangat luas dan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, kegiatan perlindungan lingkungan, serta kehidupan sosial budaya masyarakat, khususnya penduduk setempat.¹

Efek pariwisata umumnya menjanjikan dalam hal peningkatan kesejahteraan. Dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal dapat diketahui, antara lain: Dampak tersebut antara lain terhadap: a) Pendapatan masyarakat; b) Kemungkinan pekerjaan; c) kesejahteraan masyarakat; d) Kepemilikan dan kontrol masyarakat (ekonomi), e) Pembangunan secara umum; dan f) Pendapatan pemerintah.²

Salah satu hal yang terjadi saat ini di kalangan remaja atau dewasa adalah kebiasaan mengunjungi kafe. Kafe yang dulunya hanya berfungsi sebagai tempat berjualan makanan ringan dan minuman, kini menjadi tempat nongkrong yang paling disukai masyarakat di waktu senggang. Berjam-jam dapat berlalu di kedai

¹Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2017). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol.7 No.2, 141.

²Wisata, D. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol.5 No.3, 47

kopi di mana orang merasa seperti di rumah sendiri. Di kafe, seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan termasuk membaca buku, menonton sepak bola bersama teman, atau sekadar mengobrol dengan teman. Selain itu, media sosial dan arus fotografi sebagai salah satu bentuk hiburan.

Oleh karena itu, tidak heran jika banyak kafe dijadikan destinasi baru saat ini. Demi kepuasan pelanggan dan tentunya untuk memberikan lokasi yang menarik bagi wisatawan untuk berfoto, saat ini banyak bermunculan kafe dengan konsep yang sedikit berbeda. Pemilik kafe mengambil beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan yang ramah yang membuat pelanggan betah. Hal ini dapat dinilai dari estetika bangunan, variasi menu, atau fasilitas fungsional kafe.³

Dengan keberadaan destinasi kafe yang berdekatan dengan lingkungan hidup masyarakat maka baik pengunjung ataupun pihak pengelola harus memperhatikan dampak positif dan negatif dari keberadaan destinasi ini serta perlu memperhatikan semua Ekosistem Lingkungan, perlu sangat memperhatikan proses pengolahan limbah sampah yang dihasilkan dari semua aktivitas di lokasi kafe, seperti yang kita ketahui bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab setiap umat manusia seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya di QS. Al-A'Aruf/7:56, yakni:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

³ Farasa, N., & Kusuma, H. E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi Gender dan Motivasi. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 29

Terjemahnya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*⁴

Dalam ayat ini Allah SWT mencegah manusia dari menyebabkan kerusakan di bumi dalam ayat ini. Kerusakan jiwa (pembunuhan dan mutilasi), harta benda (perampokan), agama (perselingkuhan dan bid'ah), garis keturunan/keturunan, dan harta benda semuanya dilarang (zina atau zina). tuduhan zina), logika (minum khamr), dan kerusakan lingkungan. Dengan segala kelengkapannya, termasuk gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain, bumi diciptakan oleh Allah SWT secara selaras dan serasi untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk hidup. Aksesoris ini semuanya dirancang untuk diolah dan digunakan seefektif mungkin untuk kesejahteraan manusia.

Merebaknya kafe mulai menjadi hal yang lumrah. Bahkan kafe pun menjamur melalui berbagai sebutan, seperti Coffee Shop, di berbagai kalangan. Sejumlah tema dan tujuan juga hadir dalam kebangkitan kafe tersebut. Misalnya, beragam tema yang diiringi musik, harga terjangkau, dan pilihan menu bernuansa tradisional hingga modern tampaknya menjadi daya tarik utama, terutama bagi kaum muda.

Kafe ini sering digunakan anak muda, terutama di kawasan Belopa, yang menjadi pusat komersial penduduk setempat di Kabupaten Luwu. Di Belopa

⁴Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), 157

keberadaan kafe mulai diperhitungkan oleh anak muda, terlihat dari semakin banyaknya perkembangan kafe yang diciptakan sesuai dengan selera anak muda. Kafe di sini biasanya menjadi lokasi untuk bertemu langsung, baik itu bersama keluarga, teman, atau rekan kerja. Saat ini, individu mengunjungi kafe tidak hanya untuk menikmati makanan dan minuman khas mereka tetapi juga untuk bersosialisasi dan bersantai dengan kelompok mereka. Saat ini, Belopa menjadi rumah bagi banyak kafe dengan berbagai konsep bahkan hal ini juga memotivasi pemerintah dan BUMDes Lamunre Tengah.

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes harus dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dari segi perencanaan dan pendirian, BUMDes didasarkan pada upaya masyarakat dan dibangun di atas nilai-nilai kolaborasi, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas, emansipasi, dan keberlanjutan dengan mekanisme berbasis anggota dan swadaya. Syarat yang paling krusial adalah pengelolaan BUMDes dilakukan secara profesional dan tidak memihak.⁵

Pengembangan destinasi kafe tidak dipungkiri lagi akan mempengaruhi pelestarian lingkungan serta meningkatkan sisi ekonomi. Diharapkan keberadaan objek wisata Kafe Mepet Sawah ini benar-benar berdampak positif bagi lingkungan itu sendiri sejalan dengan tujuan BUMDes yaitu memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perubahan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan akan mempengaruhi lingkungan ketika mengembangkan kafe Mepet Sawah.

⁵Arief, S., Imam, S. I., & Laela, N. (2019). Mekanisme Pembuatan Flowchart Penerimaan Pinjaman (Angsuran) Pada (BUMDES) di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol.3 No. 3, 87

Pertumbuhan destinasi kafe akan berdampak pada pelestarian lingkungan selain menumbuhkan sisi ekonomi. Sesuai dengan misi BUMDes untuk memberdayakan masyarakat, pendirian destinasi Kafe Mepet Sawah ini diyakini akan berdampak positif bagi lingkungan itu sendiri. Karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perubahan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan akan mempengaruhi lingkungan ketika kafe Mepet Sawah dikembangkan.

Oleh karena itu diperlukan pengolahan yang tepat karena jika tidak dikelola dengan baik maka tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat, tetapi juga berdampak negatif. Salah satu dampak yang akan terlihat pada aspek lingkungan adalah perubahan keadaan lingkungan seperti polusi udara, pencemaran air, adanya limbah sampah dan lain-lain. Untuk aspek ekonomi, hal ini akan mengubah sumber-sumber pekerjaan masyarakat, dan untuk aspek sosial, hal ini akan mengubah sikap dan karakteristik masyarakat. Menyadari masalah ini, muncullah keinginan untuk menyelidiki tentang dampak atau efek dari kehadiran kafe Mepet Sawah.

Dalam penelitian ini akan mengambil data Kafe Mepet Sawah yang disingkat sebagai Kafe Mewah sehingga sebutan itulah yang menjadi familiar dikenal oleh sebagian besar kalangan anak muda. Kafe Mewah (Mepet Sawah) berada di Desa Lamunre Tengah, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu yang biasa dikunjungi oleh anak muda mulai dari SMP, SMA, Mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Belopa sampai kalangan orang tua yang ingin menikmati kebersamaan dengan keluarga. Lokasi dari Kafe Mewah ini juga

mudah ditemukan karena berada di sekitaran lingkungan hidup warga setempat sehingga aksesnya mudah ditemui.⁶

Selain menjadi tempat nongkrok bagi kaum muda, Kafe mewah ini juga difungsikan sebagai lokasi kegiatan resmi Desa Lamunre tengah, mulai dari kegiatan pelatihan, pertemuan para pejabat-pejabat, kegiatan Reses DPRD, dan jenis kegiatan lainnya. Sebelum Kafe Mewah ini berdiri pemerintah setempat tentu telah melakukan sosialisasi dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan masyarakat setempat bersama para pengurus BUMDEes yang memang ide dari pembangunan ini berasal dari para pengurus BUMDes setempat dan secara otomatis biaya untuk pendirian dan pembangunan Kafe Mewah ini berasal dari Dana Desa.⁷

Tujuan utama dari pembangunan kafe mewah ini adalah untuk memberdayakan masyarakat maka yang menjadi tenaga kerjanya adalah masyarakat setempat yang lebih tepatnya pemuda dari Desa Lamunre tengah itu sendiri. Adapun keuntungan yang di dapatkan dari hasil penjualan di Kafe Mepet Sawah ini dipergunakan untuk membayar upah dari karyawan atau tenaga kerjanya. Sisa dari pembayaran upah karyawan kemudian di masukkan menjadi Kas BUMDes. Sedangkan untuk Kas BUMDes dialokasikan mengentaskan kemiskinan dan membangun desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

⁶Asniar Ayuandira “Wawancara” Aparat Desa dan Pengurus BUMDes Lamunre Tengah, 21 Februari 2022

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengamati penelitian tentang “Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Destinasi Kafe Mepet sawah di Desa Lamunre Tengah, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pembahasan, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan destinasi Kafe Mewah ?
2. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dari Keberadaan destinasi Kafe Mewah ?
3. Bagaimana dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan destinasi Kafe Mewah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan yang ada di Rumusan Masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan destinasi Kafe Mewah
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengelolaan destinasi Kafe Mewah
3. Untuk mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan Destinasi Kafe Mewah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi, dan akan menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi ini yaitu untuk menjadi sumbangsi seluruh masyarakat dan pemerintah agar dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menjaga lingkungan dengan baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian yang terdahulu relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian mengenai masalah lingkungan hidup dengan studi kasus yang berbeda:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Teuku Muhammad Fadil dengan judul “Peran Cafe Sawah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sebuah tempat bernama Kafe Pujon Kidul Sawah yang berpotensi menciptakan peluang bisnis baru bagi mereka yang mampu memanfaatkannya, terutama mereka yang ahli dalam menghasilkan ide-ide baru dengan berbagai macam usaha. Di Desa Pujon Kidul, Cafe Sawah turut andil dalam upaya pemerintah desa memerangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki akses terhadap pilihan bisnis dan pekerjaan di Desa Pujon Kidul secara keseluruhan maupun di kawasan Cafe Sawah. Agar Cafe Sawah dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Keberadaan Sawah Cafe dapat menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran.⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peranan cafe dalam

⁸Fadil, T. M. (2019). Peran Cafe Sawah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, Vol. 8 No. 1, 4

pengembangan ekonomi, namun yang membedakan adalah penelitian ini hanya fokus pada peran cafe dalam pengembangan ekonomi sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis selain dari dampak ekonomi juga mengkaji mengenai dampak sosial dan lingkungannya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Tomi Agfianto, Made Antara, I Wayan Suardana dengan judul “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)”. Hasil Studi ini menemukan bahwa dampak ekonomi langsung adalah efek yang diterima secara langsung terletak di kawasan pariwisata dan didanai oleh pengeluaran pengunjung untuk kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan. Pemilik pendapatan bersih unit bisnis dapat menawarkan bukti dampak ekonomi langsung. Pengeluaran oleh pemilik properti komersial di kawasan wisata menunjukkan manfaat ekonomi tidak langsung. Dalam hal ini, pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik unit usaha di Cafe Sawah memiliki dampak sekunder pada daya tarik wisata.⁹

Ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Dampak Ekonomi dari wisata Cafe sawah, Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini hanya fokus pada dampak ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga akan membahas dampak Sosial dan lingkungannya selain itu juga lokasi dari peneliti ini berbeda dengan lokasi yang akan di teliti oleh penulis.

⁹Agfianto, T., Antara, M., & Suardana, I. W. (2019). Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 5 No. 02 259

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Ramadhan, M. Faisyal Abdullah, Ida Nuraini dengan judul “Dampak Pariwisata Pantai Lon Malang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha wisata pantai Lonmalang berdampak pada mata pencaharian penduduk, dimana dahulu sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan sebagian memiliki mata pencaharian ganda. Pilihan komersial yang lebih luas tersedia bagi masyarakat karena industri terus berkembang.¹⁰

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dampak sosial ekonomi dari keberadaan destinasi pariwisata namun perbedaannya adalah selain lokasi penelitiannya yang berbeda juga penelitian ini hanya fokus mengkaji tentang sosial ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis juga mengkaji dampak lingkungannya.

4. Penelitian ini dilakukan oleh I Putu Edi Swastawan, I Made Sudarma, I Nyoman Gede Ustriyana dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari, Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada kepercayaan luas bahwa BUMDes memiliki dampak negatif atau sangat negatif. Warga Desa Pajahan meyakini bahwa pengolahan kopi Robusta di BUMDes Tugu Sari secara umum memberikan dampak sosial yang positif. Namun kegiatan BUMDes juga berdampak negatif/sangat negatif terhadap

¹⁰Ramadhan, A., & Abdullah, M. F. (2019). Dampak Wisata Pantai Lonmalang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sampang Kecamatan Sokobanah. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Vol. 3 No. 1, 131

proses belajar mengajar di SDN 2 Pajaha karena bisingnya alat pengolah kopi.¹¹

Penelitian yang akan dilakukan penulis akan serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji dampak sosial ekonomi dan lingkungan, namun selain dari lokasi penelitian, objek penelitian ini berbeda yaitu pengolahan kopi Robusta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berbeda. penelitian akan fokus pada Sawah Kafe Mepet.

B. Landasan Teori

1. Konsep Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dampak sebagai pengaruh yang ditimbulkan, baik yang menguntungkan maupun yang buruk. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan dihasilkan oleh hal-hal (orang, benda) yang melekat pada tindakan, kepercayaan, atau karakter seseorang. Ketika sesuatu mempengaruhi dan sesuatu menyebabkan, ada hubungan timbal balik antara keduanya.¹²

Dampak dapat dipahami sebagai pengaruh atau efek. Setiap keputusan yang dibuat oleh atasan seringkali memiliki hasil tertentu, apakah itu menguntungkan atau negatif. Prosedur tindak lanjut dari penerapan pengendalian internal juga dapat berdampak. Seorang pemimpin yang dapat dipercaya harus dapat meramalkan efek dari keputusan sedang disita. Dampak digambarkan sebagai pengaruh kuat yang dapat menimbulkan dampak baik maupun dampak

¹¹I Putu E.S,I Made Sudarma, & I Nyoman G.U. (2019). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari, Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.*E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.3 No. 2, 38

¹²KBBI,"Dampak" ,2012-2022, <https://kbbi.web.id/dampak> , 26 maret 2022

negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan definisi para ahli tentang efek adalah sebagai berikut:

a) Aresandi S

Dampak adalah nilai yang kita tambahkan pada kehidupan seseorang atau lingkungan secara keseluruhan.

b) Jotin Khisty & B. Kent Lall

Dampak adalah pengaruh pelayanan angkutan umum terhadap wilayah yang dilayaninya secara keseluruhan maupun lingkungan sekitarnya.

c) Schemel (1976)

Dampak adalah tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh penggunaan lingkungan tertentu terhadap pengguna lahan lainnya.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, dampak adalah hasil dari suatu penyebab yang menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan atau negatif.¹³

2. Konsep Sosial

Ada beberapa teori sosial yang dikemukakan oleh para ilmuwan sosial. Menurut Durkheim, "sosial" mengacu pada realitas sosial (juga dikenal sebagai kebenaran sosial) bahwa setiap orang memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui tindakan mereka. Pernyataan ini mendukung gagasan bahwa semua perangkat lunak dan media adalah sosial dalam artian bahwa keduanya merupakan hasil dari proses sosial. Sementara itu Marx menetapkan bahwa pengertian

¹³Suwarso, S. (2018). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Jember tahun 2017. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, Vol. 14 No. 2, 27.

"sosial" termasuk usaha kooperatif. Dengan mempertimbangkan cara setiap orang bekerja sama satu sama lain, apa pun keadaannya, seperti yang terjadi dalam proses produksi ketika setiap mesin bekerja satu sama lain dan menambah produk.¹⁴

Berdasarkan hasil kajian Marx tersebut, ia memberikan penekanan bahwa sosial bahwa agar masyarakat dapat berubah dan berkembang, maka harus ada karakter kooperatif atau saling melengkapi di antara orang-orang. Dari perspektif sosial ini, dapat disimpulkan bahwa kata "sosial" mengacu pada perilaku atau hubungan individu dengan orang lain serta kerja sama mereka dalam mencapai tujuan bersama, khususnya berkontribusi pada masyarakat. Akibat faktor sosial dan perilaku manusia menghasilkan hasil positif dan buruk. Suatu kegiatan yang mempengaruhi perkembangan masyarakat atau menghasilkan perubahan baik atau negatif memiliki efek sosial. Dari efek-efek tersebut di atas, jelaslah bahwa perkembangan dapat memiliki efek menguntungkan dan merugikan.¹⁵

Adapun indikator dari dampak sosial yaitu:

a) Pendidikan

Hasyim berpendapat bahwa tingkat pendidikan formal petani akan menunjukkan baik tingkat pengetahuan umum dan kesadaran serta kapasitas mereka untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk meningkatkan operasi pertanian mereka. Sedangkan menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007), Pendidikan adalah proses kontrol yang disengaja di mana perubahan perilaku

¹⁴Nasrullah, R (2015). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya,dan Sosioteknologi), Jakarta: Simbora Rekatama Media, 154

¹⁵ Izzah, N. (2016). *Dampak Sosial Pernikahan Dini di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan* (Doctoral dissertation, Unifversitas Islam Negeri Makassar). 73

dihasilkan dalam diri individu melalui interaksi dengan orang lain. Buhang (2015) menegaskan bahwa pendidikan merupakan kontributor utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Kota-kota pedesaan membutuhkan sumber daya berkualitas tinggi ini untuk mendapatkan manfaat dari pembangunan terkonsentrasi di daerah perkotaan. Inovasi juga diperlukan untuk mencegah surplus tenaga kerja di sektor pertanian harus berburu lapangan kerja di kota.¹⁶

b) Proses Sosial

Soekanto menggambarkan proses sosial sebagai dampak timbal balik antara banyak elemen kehidupan individu atau kelompok dan berbagai aspek keberadaan secara keseluruhan. Selain itu, proses sosial adalah konsekuensi timbal balik antara berbagai aspek keberadaan.¹⁷ Sedangkan menurut Ginsbers mengartikan proses sosial sebagai suatu cara interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok, termasuk dalam membangun kerja sama, konflik, diferensiasi, integrasi, pengembangan, dan pengeroposan hubungan sosial.¹⁸

Interaksi sosial terjadi dalam beberapa bentuk. Menurut Gillin bentuk-bentuk interaksi sosial ada dua macam proses dan timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu, Proses asosiatif (*Processes of accsociation*) dan proses disasosiatif (*processes of disassociation*). Yang dimana proses asosiatif terbagi dalam empat bentuk khusus, yaitu kerja sama, okomodasi, asimilasi, dan

¹⁶Ahmadi dan Uhbiyati,(2007) Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 53

¹⁷Ismah Z, Susanti N, Wasiyem. Derajat Kesehatan Masyarakat Urban, Sub Urban, Dan Pesisir Kota Medan (Medan: Merdeka Kreasi,2021), 86

¹⁸Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol 7 No. 2, 79

akulturasi. Adapun proses disosiatif dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu, Persaingan dan pertentangan atau pertikaian.¹⁹

c) Tingkat Kesehatan

Menurut hipotesis H.L. Bloom, ada empat elemen yang berdampak pada kesehatan: pengaruh lingkungan, faktor perilaku, faktor genetik, dan layanan kesehatan. Kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh variabel perilaku, yang kedua dari empat elemen, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih) dalam situasi pribadi, keluarga, dan masyarakat.²⁰

Menurut Notoatmodjo, kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Undang-undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi dan kebisingan, pengendalian faktor penyakit, dan penyehatan atau pengamanan lainnya. Melihat luasnya ruang lingkup kesehatan lingkungan, sangatlah diperlukan adanya multi-disiplin kerja agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Misalnya, untuk pengolahan kualitas lingkungan air diperlukan tenaga ahli rekayasa di bidang air bersih, ahli kimia, ahli biologi dan sebagainya.²¹

¹⁹ Robert Lawang, *Buku Materi Pokok Sosiologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 34

²⁰ Kemkes, "Tingkat Kesehatan", 2012-2022, <https://www.kemkes.go.id/>, 26 maret 2022

²¹ Lesmana, K. Y. P. (2018, December). Peranan Kesehatan Lingkungan Terhadap Kebugaran Dan Kesehatan Jasmani. In *Prosiding Seminar Nasional Mipa*, 336

d) Jenis Pekerjaan

Menurut Thomas bekerja merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu. Pekerjaan adalah sarana penghidupan yang terkadang membosankan, berulang, dan memiliki banyak beban dan hambatan. Akan tetapi, mendapatkan sebuah pekerjaan adalah hal yang harus dilakukan agar memiliki sumber mencari nafkah.

Mata pencaharian didefinisikan sebagai pilihan pekerjaan berkelanjutan yang juga bermanfaat dan bernilai ekonomi serta diperlukan untuk kelangsungan hidup seseorang. Akibatnya, aktivitas manusia yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya dapat dipahami sebagai mata pencaharian (Koentjaraningrat 1999). Pilihan mata pencaharian tertentu adalah hasil dari perencanaan dan penilaian seseorang. Mengambil satu pilihan yang salah satunya dianggap baik oleh seseorang.²²

3. Konsep Ekonomi

Menurut definisi umum, ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang menyelidiki bagaimana orang memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi produk dan jasa. Banyak orang belajar ekonomi, yang sering dikaitkan dengan uang pribadi. Istilah Yunani "oikos," yang berarti "rumah tangga," dan "nomos," yang berarti "aturan, peraturan, dan hukum," memunculkan kata bahasa Inggris "ekonomi." Oleh karena itu, menurut definisinya, ekonomi adalah pengelolaan rumah tangga atau aturan rumah tangga.

²² Robbins, Sp, 2008, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Prentice hall Internasional: New Jersey, 131

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah disiplin ilmu yang dapat mengatasi masalah-masalah dalam keberadaan manusia dengan mengembangkan semua sumber daya yang tersedia dalam konteks sistem ekonomi yang efisien dan produktif. Menurut Robbins, studi ekonomi berfokus pada bagaimana perilaku manusia berhubungan dengan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi tujuan.²³

Soerjono Soekanto mendefinisikan sosial ekonomi sebagai kedudukan individu dalam masyarakat mengenai hubungannya terhadap orang lain dalam hal prestasi mereka, lingkungan sosial, dan hak dan kewajiban mereka terhadap sumber daya. Menurut Bintarto, ada lima faktor yang dapat digunakan untuk mengukur keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan (1977). Gagasan keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat mengacu pada upaya kolaboratif masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi tantangan kehidupan sehari-hari.²⁴

Pengaruh atau akibat dari suatu keadaan, peristiwa, atau kebijakan yang menyebabkan perubahan perekonomian yang bersifat menguntungkan maupun negatif disebut sebagai dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang menguntungkan yang dihasilkan menghasilkan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Perilaku ekonomi masyarakat yang berbasis konsumsi saat ini

²³Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 03, 93

²⁴Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Jepa*, 80

memberikan dampak ekonomi yang merugikan (hanya menggunakan suatu produk tetapi tidak memproduksi sendiri).

Adapun Indikator dari Ekonomi yaitu:

a. Pendapatan

Ramlan menegaskan pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Laba bersih adalah pendapatan dari mana biaya produksi telah dikurangi. Sukirno menegaskan bahwa pendapatan merupakan imbalan pada penggunaan input produksi yang dimiliki oleh sektor korporasi dan rumah tangga. Kompensasi ini dapat datang dalam bentuk upah dari majikan, sewa, bunga, atau keuntungan perusahaan.

Suparmoko menegaskan bahwa pendapatan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Gaji dan penghasilan

Dikompensasikan untuk pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain dalam sehari, seminggu, atau sebulan.

2) Pendapatan dari bisnis sendiri

Anggota keluarga sering menyediakan tenaga kerja untuk perusahaan milik sendiri atau milik keluarga, dan semua biaya lainnya biasanya cukup kecil. Nilai total barang yang diproduksi dikurangi pengeluaran yang dikeluarkan digunakan untuk menentukan pendapatan dari usaha sendiri.

3) Pendapatan dari usaha lain.

Uang yang diperoleh tanpa menggunakan pekerjaan sampingan, yang biasanya merupakan pendapatan dari menyewakan properti, memelihara ternak dan hewan lainnya, dan memperoleh bunga

4) Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Fadillah, ia menegaskan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga dan pengeluaran konsumsi keduanya dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Menurut Soekartawi, pendapatan berdampak pada berapa banyak barang yang dikonsumsi. Faktanya, ketika pendapatan meningkat, lebih banyak barang yang digunakan, dan kualitas komoditas tersebut juga menjadi perhatian. Misalnya, konsumsi beras berkualitas buruk sebelum penambahan pendapatan, tetapi konsumsi beras meningkat sebagai akibat dari penambahan pendapatan.²⁵

b. Lapangan Pekerjaan

Menurut Sumarsono, kesempatan kerja adalah jabatan yang sudah terisi tetapi masih terbuka. Istilah "elastisitas tenaga kerja pemerintah," yang didefinisikan sebagai persentase perubahan permintaan pekerjaan dalam kaitannya dengan perubahan permintaan tenaga kerja yang dihasilkan oleh satu persen perubahan tingkat upah, selanjutnya diklarifikasi sebagai konsep dalam teori ketenagakerjaan.

Menurut Esmara, jumlah orang yang bekerja atau telah menemukan pekerjaan dapat digunakan untuk menentukan peluang kerja; semakin banyak

²⁵Sukirno, Sadono, 2006., Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar, Jakarta; PT. Raja Grafindo, 69

orang yang bekerja, semakin besar peluang kerja. Menurut Sagir, kesempatan kerja termasuk jabatan-jabatan yang sudah terisi dan juga bisa dilihat ikut serta dalam pembangunan. Sagir mengartikan kesempatan kerja sebagai bidang usaha atau jabatan yang sudah terbuka untuk bekerja sebagai akibat dari kegiatan ekonomi.

Sukirno berpendapat bahwa konsep prospek pekerjaan harus dilihat sebagai skenario di mana semua pencari kerja yang menginginkan pekerjaan pada tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Hipotesis tersebut di atas menyatakan bahwa “kemungkinan kerja” mengacu pada lapangan kerja atau kesempatan kerja yang ada di masyarakat. Jabatan yang belum terisi biasa disebut dengan istilah kesempatan kerja (employment use).

Dengan demikian, baik posisi yang telah terisi maupun semua posisi yang terbuka termasuk dalam pengertian peluang kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja berasal dari posisi-posisi yang terbuka ini (yang menunjukkan adanya peluang). Perusahaan dan organisasi harus memiliki pekerja yang cukup untuk mempekerjakan orang pada tingkat gaji, pekerjaan, dan kondisi kerja tertentu.²⁶

c. Kesejahteraan

Menurut Fahrudin, konsep masyarakat atau kesejahteraan sosial mengacu pada sistem yang terorganisir dari lembaga dan layanan sosial yang dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok mencapai standar hidup yang dapat diterima, kesehatan yang baik, dan hubungan interpersonal dan sosial yang memberi mereka kesempatan untuk berkembang. Berdasarkan Peraturan

²⁶Fahrudin, 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Refika Aditama, 126

Pemerintah Republik Indonesia No.39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (2) tentang penyelenggaraan Kesejahteraan sosial, Pengertian Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁷

Menurut Friedlander dalam Adi Fahrudin, kesejahteraan sosial mengacu pada sistem institusi dan layanan terorganisir yang membantu orang dan organisasi memelihara hubungan yang sehat, pribadi, dan sosial serta kualitas hidup yang sesuai, memungkinkan mereka untuk tumbuh dalam bakat mereka. dan kesejahteraan yang sempurna sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Ada beberapa tanda bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat, antara lain:²⁸

Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah:

1) Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif

Semua pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga disebut sebagai pendapatan keluarga. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatannya karena mereka yang berpenghasilan lebih tinggi lebih mampu memenuhi kebutuhannya. Pendapatan sebenarnya terdiri dari:

a) Penghasilan dari upah atau gaji, yang mencakup pembayaran yang dilakukan kepada pekerja di semua rumah tangga ekonomi serta kompensasi tenaga kerja

²⁷ Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 226

²⁸ Undang-Undang 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2012. Jakarta: Bidang Sosial Republik Indonesia.

yang diberikan untuk bisnis, majikan, atau agen dalam bentuk uang tunai, produk, atau layanan.

- b) Pendapatan kotor, atau selisih antara harga jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya, adalah penjumlahan dari seluruh pendapatan usaha anggota rumah tangga.
- c) Penghasilan lain-lain, seperti dana pensiun dan hasil asuransi jiwa, yaitu penghasilan dari upah atau gaji.

Seseorang dikatakan sejahtera jika memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, air bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan yang akan meningkatkan taraf hidup dan memberikannya status sosial, mengangkat mereka ke status sosial yang sama dengan sesama warga negara.²⁹

4. Konsep Lingkungan

Orang sering mendefinisikan lingkungan secara sempit, seolah-olah hanya mencakup alam sekitar yang ada selain manusia atau makhluk hidup lainnya. Pengertian lingkungan hidup dalam arti harafiahnya meliputi segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, baik itu aspek fisik alam semesta beserta isinya maupun aspek nonfisik kehidupan keagamaan, norma kemasyarakatan, dan praktik budaya. Kedua setting berkembang secara kebetulan, yaitu, tanpa permintaan atau perencanaan manusia.

Dalam bukunya, M. Ngalim Purwanto menekankan bahwa, selain gen, lingkungan mencakup semua keadaan di dunia kita yang berpotensi memengaruhi

²⁹Fadilah, N. (2020) Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 67.

perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau aspek keberadaan kita lainnya sebagai pengaturan lingkungan untuk gen lain. Mohammad Surya menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang memicu individu, menyebabkan mereka terlibat dan berdampak pada perkembangan mereka sendiri. Menurut Zakiah Daradjat, lingkungan secara luas mengacu pada hal-hal seperti geografi, iklim, tempat tinggal seseorang, tradisi, budaya, dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan merupakan bagian dari evolusi kehidupan yang berkelanjutan. Itu adalah semua yang ada, termasuk barang-barang alami dan buatan atau hal-hal yang berhubungan dengan manusia.

Menurut Mohammad Surya, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.³⁰

Miller mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi manusia, termasuk benda hidup dan tak hidup (seperti air, air, dan energi). Orang-orang berinteraksi dalam jaringan rumit yang menghubungkan mereka dengan lingkungan mereka dan satu sama lain. Lingkungan, bagaimanapun, adalah istilah kolektif untuk semua benda, kekuatan, keadaan, dan

³⁰Dewantara, L. P. P. K. H. (2021). A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 2, 161.

mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memiliki efek pada alam secara keseluruhan, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan. Ini termasuk manusia dan perilakunya. baik manusia maupun makhluk lainnya.³¹

Adapun indikator dari dampak lingkungan yaitu:

a. Limbah Sampah

Sampah yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat merupakan salah satu sumber kerusakan lingkungan. Benda padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia adalah definisi dari sampah, menurut Soemirat (1994). Soeratman menyatakan bahwa istilah "limbah" mengacu pada segala sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak dapat digunakan, dihina, atau harus dibuang, tetapi tidak termasuk kotoran manusia. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008, dalam UU pengolahan sampah menyatakan bahwa pengertian sampah adalah seluruh sisa kegiatan manusia yang dilakukan sehari-hari dan atau proses alam yang berciri khas padat.³²

Sampah plastik merupakan jenis sampah yang sangat bermasalah. Plastik merupakan bahan polimer yang terkenal akan daya tahan, keterjangkauan, kekuatan, dan ketahanannya terhadap jamur. Akibatnya, plastik terurai perlahan di alam. Melalui proses polimerisasi, plastik itu sendiri dibuat. Proses polimerisasi melibatkan penggabungan banyak molekul kecil bersama-sama secara kimiawi untuk membentuk molekul yang lebih besar. Menurut Surono, plastik merupakan bahan polimer yang penyusun utamanya adalah karbon dan hidrogen (2013).

³¹ Utomo, S. W., Hidajat, R. A., & Siregar, M. A. (2021). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Circular Economy*. Universitas Indonesia Publishing, 20.

³²Undang-Undang 18 Tahun 2008 Tentang Pengeolahan Sampah , 2008. Jakarta: Bidang Sosial Republik Indonesia

Plastik adalah bahan yang mudah terbakar, dan produk sampingan dari pembakarannya cukup berbahaya karena mengandung karbon monoksida dan hidrogen sianida. Karena plastik sulit untuk diurai oleh bakteri, fauna tanah akan berkurang akibat pembuangan sampah plastik. Jika sampah tidak dikelola dengan baik,³³

Suwerda (2012) menyebutkan beberapa dampak, antara lain:

- 1) Lingkungan menjadi tercemar dan penyakit dapat menyebar melalui sampah. Ini akan berkembang menjadi tempat berkembang biak bagi tikus, lalat, dan makhluk liar lainnya serta lingkungan yang subur bagi bakteri patogen yang merusak kesehatan manusia.
- 2) Pembakaran sampah dapat menghasilkan pencemaran udara yang merugikan kesehatan manusia dan berkontribusi terhadap pemanasan global.
- 3) Penguraian sampah dapat menghasilkan bau yang tidak sedap dan tidak sehat. Ketika cairan tumpah, berpotensi mencemari tanah, sumur, aliran, dan sungai ketika dituangkan ke badan air.
- 4) Pembuangan sampah ke sungai atau badan air lainnya dapat mengakibatkan pendangkalan sungai, yang dapat mengakibatkan banjir.³⁴

b. Polusi Udara

Menurut Wisnu Arya, pencemaran udara merupakan akibat dari sejumlah gas yang tidak terkoreksi dan menimbulkan masalah bagi makhluk hidup. Dalam pengertian ini, kata "udara" juga mengacu pada atmosfer yang menutupi seluruh

³³Dhewy, R. C. (2020). Solusi Cerdas Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pelatihan Ecobrick di Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Padi (Pengabdian masyarakat Dosen Indonesia)*, Vol.3 No. 1, 80

³⁴ Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 90.

planet dan memiliki dampak signifikan pada semua kehidupan. Semua makhluk hidup terutama manusia, rentan terhadap efek negatif polusi udara. Alam secara keseluruhan mungkin menderita dari banyak efek polusi udara. Ada dua kategori pencemaran udara, yaitu:

1) Pencemar Primer

Istilah pencemaran primer mengacu pada polusi yang dihasilkan langsung dari sumber polusi udara. Kebakaran hutan, aktivitas mikroba, dan aktivitas alami lainnya adalah contoh dari beberapa proses alami yang dapat mengakibatkan pencemaran udara dari sumber primer, yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kategori: alami dan buatan. Asap, gas, dan debu merupakan polutan utama yang dihasilkan. Kemudian, jika menyangkut sumber buatan (Anthropogenic Sources), sejumlah tindakan manusia yang mengakibatkan produksi bahan pencemar antara lain pembakaran sampah, pembakaran saat mengerjakan pekerjaan rumah, industri, mengemudikan mobil, dan lain-lain.

2) Pencemar Sekunder

Ketika polusi primer bereaksi satu sama lain di atmosfer, maka hal inilah yang menyebabkan polusi sekunder tercipta. Sebagai contoh polusi udara sekunder adalah penciptaan ozon dalam kabut fotokimia.³⁵

c. Pencemaran Air

Ketika makhluk hidup, benda, energi, atau zat lain dimasukkan ke dalam air, kualitas air diturunkan hingga menjadi tidak dapat digunakan. Ini dikenal

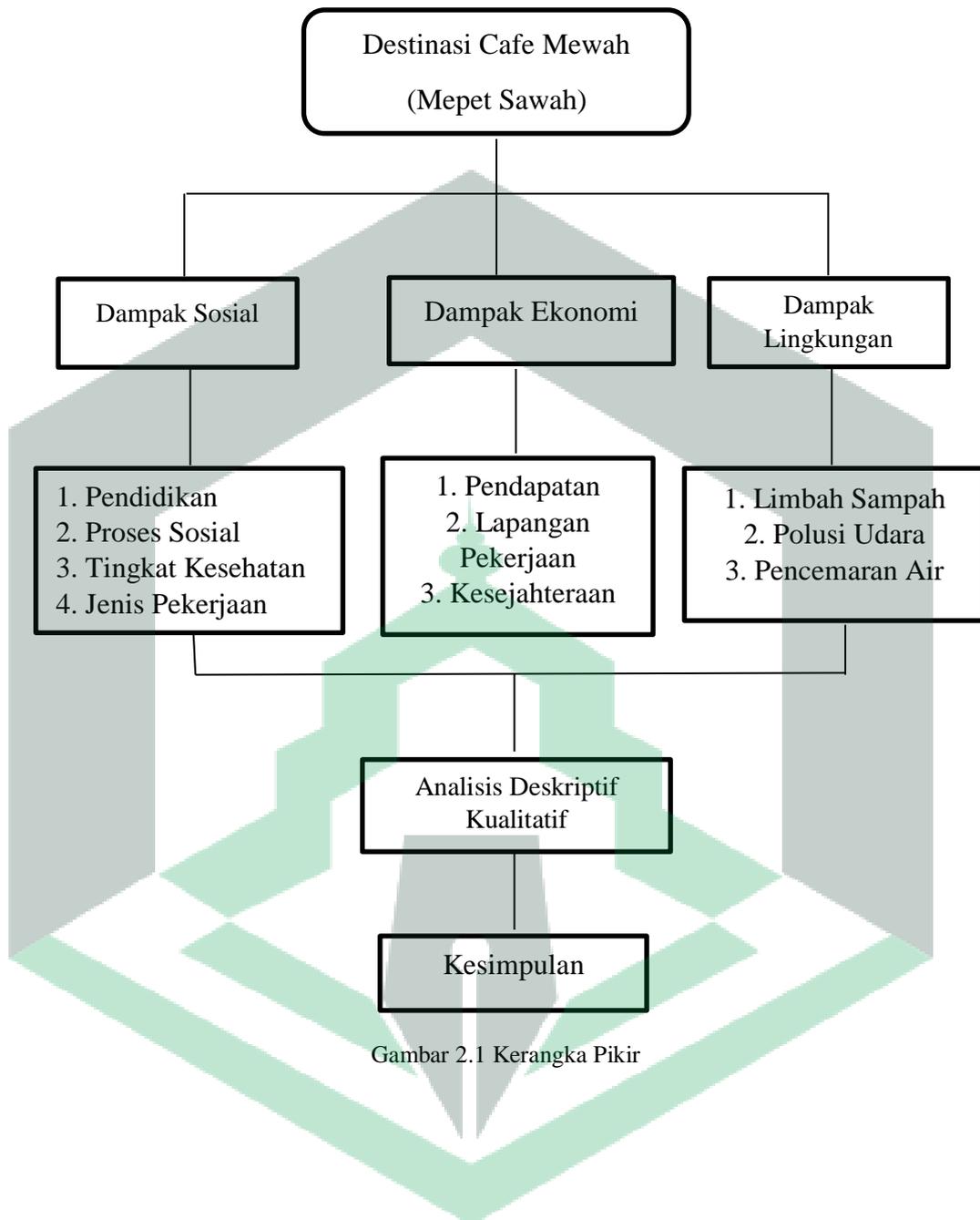
³⁵Machdar,I, Pengantar PengendalianPencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan, (Yogyakarta: Cv Budi Utomoa 2018), 164

sebagai pencemaran air. Menurut Kristanto, pencemaran air melenceng dari biasanya dilihat dari sifatnya. Air dapat terkontaminasi oleh senyawa anorganik, terutama logam berat berbahaya tertentu. Komponen logam berat dihasilkan oleh proses industri ini. Logam berat digunakan dalam banyak operasi industri, termasuk industri tekstil, pelapisan logam, cat/tinta warna, percetakan, bahan kimia pertanian, dan banyak lagi. Ditemukan bahwa air itu berbahaya terkontaminasi oleh beberapa logam berat.³⁶

B. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah pemeriksaan hubungan antara teori dan konsep yang berbeda yang digunakan dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk mampu merespon secara teoritis topik penelitian sebelum terjun ke lapangan atau mengumpulkan data.

³⁶Machdar,I, Pengantar PengendalianPencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan, (Yogyakarta: Cv Budi Utomoa 2018), 193



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memutuskan bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dari temuan penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Istilah situasi sosial, yang memiliki tiga komponen tempat, pelaku, dan aktivitas terkait digunakan dalam pendekatan kualitatif.³⁷

Strategi yang menekankan pada mengamati seseorang di lingkungannya dan menggunakan interaksi mereka sebagai sumber interpretasi atau makna yang diambil dari persepsi lingkungan mereka.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu Kafe Mewah (Mepet Sawah) Desa Lamunre Tengah, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu. Tujuan Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui dampak sosial dan lingkungan terhadap keberadaan destinasi Kafe Mewah (Mepet sawah).

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau hasil yang didapatkan, yaitu Juni dan Juli 2022.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018). 31

³⁸Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003).5.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberi batasan mengenai riset kualitatif agar penelitian yang akan dilakukan dapat memilih yang saling berkaitan dan juga data yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁹

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji mengenai dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari keberadaan program BUMDes, terkhusus di Destinasi kafe mepet sawah Desa Lamunre Tengah.

D. Definisi Istilah

1. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah kajian tentang bagaimana pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu daerah atau daerah telah mempengaruhi keadaan sosial masyarakat. Suatu peristiwa, keadaan, atau efek sosial kebijakan adalah kemampuannya untuk memberikan dampak baik atau buruk terhadap lingkungan sosial dan keadaan sosial, termasuk perubahan pendidikan, norma sosial, dan cara hidup.⁴⁰

2. Dampak Ekonomi

Menurut definisi umum, ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang menyelidiki bagaimana orang memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi produk dan jasa. Banyak orang belajar ekonomi, yang sering dikaitkan dengan uang pribadi. Setiap manusia di dunia akan berusaha untuk

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), 29

⁴⁰Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020).Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal Of Integrated Agribusiness*, Vol. 2 No.1, 19.

memenuhi kebutuhan finansialnya, tidak diragukan lagi dengan bekerja, karena pertimbangan ekonomi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Setiap orang yang menikah, terutama kepala keluarga, harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga karena, seperti yang telah dikatakan di atas, ekonomi adalah pengaturan atau administrasi rumah tangga. Masalah ekonomi sangat penting untuk menopang kehidupan sehari-hari, dan karena itu, mereka mendorong perempuan atau ibu rumah tangga untuk bergabung dengan tenaga kerja untuk mendukung pendapatan suami mereka.⁴¹

3. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah perubahan terhadap lingkungan sekitar yang dapat terlihat pada suatu lokasi kegiatan dan disebabkan oleh perbuatan manusia. keberadaan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁴²

E. Desain Penelitian

Suatu langkah dalam proses penelitian yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dikenal sebagai desain penelitian. Menurut Arikunto, desain penelitian berfungsi sebagai semacam peta jalan bagi peneliti, membimbing dan menentukan arah proses penelitian secara akurat dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa desain yang tepat, seorang

⁴¹ Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.20 No.03,80

⁴²Aningsih, S. (2021). *Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo),106

peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman yang jelas.⁴³

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di antaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap awal atau persiapan penelitian ini mulai dari, (1) memilih daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian, (2) meminta izin kepada para pemilik lokasi yang akan di jadikan tempat meneliti, (3) menyusun instrumen pendukung dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun kegiatan yang di lakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu : (1) melakukan observasi awal dan menciptakan keakraban dengan subjek penelitian sebelum membahas inti dari tujuan penelitian. (2) melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang telah di tentukan.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang terkait dengan tujuan penelitian yang di peroleh dari hasil pendapat masyarakat melalui data hasil kuesioner dan wawancara. Data tersebut dikumpulkan dari pendapat para.pengunjung cafe mewah, masyarakat yang tinggal di lingkungan cafe mewah dan Pihak pengelola Kafe Mewah.

⁴³Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*” (Kediri : Literasi Media Publishing, 2017). 98.

Jumlah informan pada penelitian kualitatif menurut John Latam kurang lebih 10 orang sudah mencapai kejenuhan data (*saturated level*) sedangkan menurut Smith kisaran 6-8 informan sudah memenuhi persyaratan untuk mencapai kejenuhan data (Susilo Jahja, Adi, 2017). Maka sumber data yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil observasi objek yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sebanyak 15 orang, 5 dari Pengelola Cafe Mepet Sawah, 3 Dari Pemilik Cafe dalam hal ini adalah pengurus BUMDes, 7 Dari Masyarakat Lokal.

2. Sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah saat ini disebut sebagai data sekunder. Informasi ini mudah diakses seperti, BPS, perpustakaan, internet, dan sumber data sekunder lainnya digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk proyek studi. Tesis, tesis, makalah, jurnal, dan website di internet yang terhubung dengan penelitian yang dilakukan merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁴

G. Instrumen Penelitian

Hanya peneliti dalam penelitian ini yang boleh berhubungan dengan informan dan objek penelitian, maka penelitian dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam keberhasilan penelitian. Selain itu, hanya peneliti dalam penelitian ini yang mampu memahami semua yang terjadi dilokasi penelitian, seperti menemukan fakta menggunakan indera penglihatan, indera pendengaran, atau kapasitas kognitif lainnya. Data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah saat ini disebut sebagai data sekunder.

⁴⁴Astutik, E. P., & Gunartin, G. (2019). Analisis Kota Jakarta Sebagai Smart City Dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menuju Masyarakat Madani. *Inovasi*, 41

Informasi ini mudah diakses. BPS, perpustakaan, internet, dan sumber data sekunder lainnya digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk proyek studi. Tesis, tesis, makalah, jurnal, dan website di internet yang terhubung dengan penelitian yang dilakukan merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara (Daftar pertanyaan wawancara)
2. Handphone (sebagai alat dokumentasi)
3. Alat tulis

H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode berbeda untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi, observasi berarti melihat atau mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengunjungi secara fisik lokasi untuk melihat dan mengumpulkan data.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan pertukaran pertanyaan dan tanggapan antara peneliti dan ahli untuk mengumpulkan data yang relevan dengan judul penelitian. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun yang sebagai narasumber yaitu Masyarakat yang tinggal di lingkungan cafe mewah, Pihak pengelola Kafe Mewah, dan Pengurus BUMDes selaku Pemilik atau Penanggung Jawab Kafe Mewah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variable dalam bentuk foto, wawancara/rekaman, dan catatan wawancara.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk Menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan standard ilmiah dan juga untuk menilai keabsahan data yang diperoleh, validitas data diperiksa.

1. Triangulasi atau menguji Data

a. Triangulasi Sumber

Data diperiksa keabsahannya menggunakan berbagai sumber, setelah itu peneliti melakukan analisis data.

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, maka digunakan metodologi triangulasi untuk menilai reliabilitas data. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan mengambil data melalui arsip di Kantor Desa Lamunre Tengah Kabupaten Luwu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengambilan data tanh dilakukan di waktu yang berbeda untuk melihat kesamaan atau perbedaan informasi data.⁴⁵

⁴⁵Salim & Syahrur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Ciptapustaka Media, 2012), 165.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendefinisikan konteks di mana penelitian dilakukan dalam kaitannya dengan fokus penelitian untuk mengkomunikasikan hasil penelitian seakurat mungkin.⁴⁶

3. Dependabilitas

Penelitian yang bersifat reliabel disebut dependabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti dapat memberikan informasi tentang penelitian bahkan ketika mereka tidak melakukan penelitian yang sebenarnya di lapangan. Audit seluruh proses penelitian dilakukan sebagai bagian dari uji ketergantungan. Untuk memastikan validitas penelitian, pendekatan ini memerlukan auditor independen atau supervisor yang mengaudit semua kegiatan penelitian yang dilakukan, mulai dari fokus pada topik hingga mengakses lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.⁴⁷

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan dengan melihat catatan studi dan rekam jejak, selain faktor-faktor lain. Pekerjaan peneliti selesai setelah semuanya diulang lagi dan masih masuk akal.⁴⁸

⁴⁶Hardani, dkk. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Mataram : CV . Pustaka Ilmu Group Yogyakarta,2020). 205.

⁴⁷Umar Sidiq, Muh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo :CVC Nata Karya, 2019), 99.

⁴⁸Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prestasi Pustaka karya, 2012), 168.

J. Analisis Data

Setelah analisis data menyeluruh dari data diperoleh, kemudian secara kualitatif diperiksa dengan menggunakan langkah-langkah analitis berikut:

1. Reduksi

Data Reduksi adalah kategorisasi, reduksi, dan penyederhanaan data untuk menghasilkan informasi yang berharga dan memudahkan pengambilan kesimpulan. Analisis tahap reduksi data perlu dilakukan karena ukuran dan kompleksitas data. Untuk memastikan apakah data tersebut sesuai dengan tujuan akhir atau tidak, maka dilakukan tahap reduksi.

2. Penyajian Data

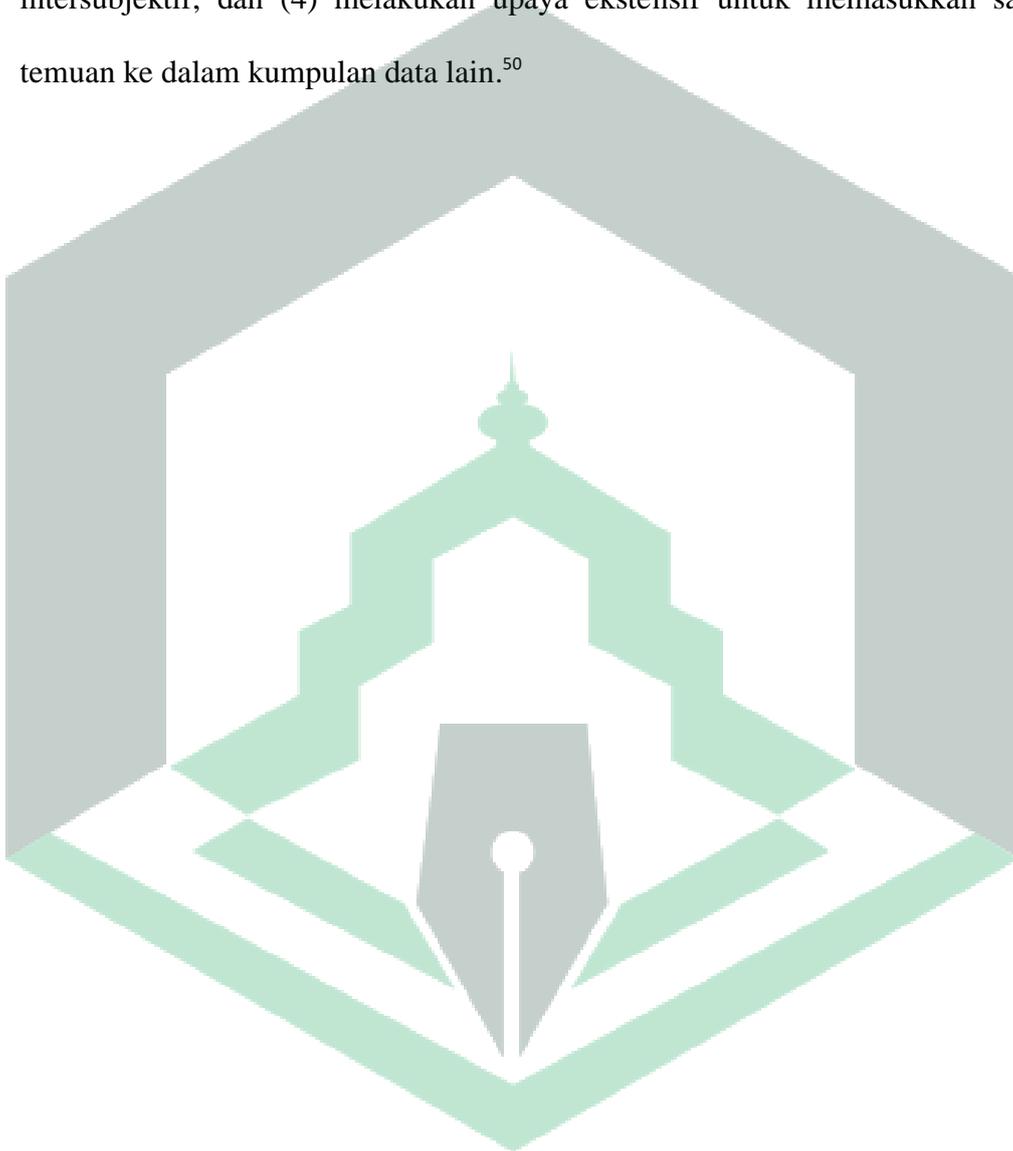
Penyajian Data adalah metode studi yang memungkinkan tindakan atau penarikan ketika fakta atau informasi tersusun dengan rapi. Untuk membantu pemahaman oleh peneliti sendiri dan konsumen laporan penelitian, tampilan data dalam penelitian kualitatif dapat dibantu oleh metrik, bagan, grafik, dan alat bantu visual lainnya.⁴⁹

3. Penarikan kesimpulan

Selama di lapangan, upaya dilakukan secara berkala untuk menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari penjelasan, konfigurasi potensial, rantai sebab akibat, proposisi, keteraturan pola, dan signifikansi sesuatu segera setelah pengumpulan data dimulai. Meskipun kesimpulan telah diberikan sebelumnya, mereka ditangani dengan ringan dan dengan skeptisisme. Awalnya kabur, tetapi seiring berjalannya waktu, itu menjadi lebih jelas dan lebih

⁴⁹Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata, 23

mengakar. Temuan itu juga dikonfirmasi saat melakukan penelitian dengan: (1) merenungkan sambil menulis; (2) memeriksa catatan lapangan; (3) berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan kerja untuk menghasilkan kesepakatan intersubjektif; dan (4) melakukan upaya ekstensif untuk memasukkan salinan temuan ke dalam kumpulan data lain.⁵⁰



⁵⁰Prof. Dr. Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, KUALITATIF, DAN R&D, (Bandung: Alfabeta Cv.), 267

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Lamunre Tengah

Sesuai dengan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, Desa Lamunre Tengah adalah kesatuan wilayah masyarakat yang diakui memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan lingkungan hidup yang ditetapkan atas prakarsa masyarakat, serta hak asal usul dan/atau hak Adat. Kewenangan yang dimiliki Desa Lamunre Tengah untuk mengawasi urusan pemerintahan daerah dan kebutuhan masyarakat, termasuk pengelolaan pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan tradisi masyarakat desa.

Kepala Desa Lamunre Tengah melaksanakan Pemerintahan Desa dengan bantuan perangkat Desa yang merupakan komponen penyelenggara Pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), salah satu lembaga pelaksana Pemerintah Desa, beroperasi di Desa Lamunre Tengah dengan dibantu oleh para anggotanya, yang merupakan perwakilan warga Desa Lamunre Tengah berdasarkan keterwakilan yang dilimpahkan secara demokratis.

Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan anggota masyarakat berkumpul untuk Musyawarah Desa juga dikenal dengan nama lain rapat ketika membahas dan mengambil keputusan tentang hal-hal strategis. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, yang sering disebut dengan berbagai nama, adalah pertemuan Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan kelompok

masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa untuk memutuskan prioritas, program, dan kegiatan yang akan disponsori Desa. Pusat Desa harus memuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Masyarakat Desa Swadaya, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten.

Dalam rangka menggunakan dan mengalokasikan sumber daya desa untuk mencapai tujuan pembangunan desa, maka harus mengikuti tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa di Lamunre Tengah, dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan anggota masyarakat secara partisipatif.

a. Demografi

Memahami keadaan desa sangat penting untuk membangun hubungan antara perencanaan, isu-isu mendasar, dan isu-isu saat ini. Ini menetapkan pentingnya keputusan pembangunan sebagai langkah menuju penggunaan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Salah satu dari enam desa di Kecamatan Belopa Utara yang berjarak sekitar tiga kilometer di sebelah selatan Kecamatan Belopa Utara, Desa Lamunre Tengah berukuran 2,33 kilometer persegi. batas wilayah Desa Lamunre Tengah.

Tabel 4.1 Batas Desa

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Kelurahan Sabe
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Kelurahan Tanah Manai, Desa Belopa
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Lamunre

Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Sabe
---------------	------------------------------------

Sumber : Profil Desa Lamunre Tengah 2021-2027

Pola tanam di Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Utara, secara langsung dipengaruhi oleh iklim kering dan hujan yang dialami desa tersebut, seperti desa-desa di Indonesia lainnya. Dengan jumlah penduduk 2.459 jiwa atau 678 kepala keluarga, Desa Lamunre Tengah terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Barana Lestari, Dusun Barana Lestari Barat, Dusun Desa Tangnga, Dusun Hati Damai, dan Dusun Damai Baru. Informasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.328
2.	Perempuan	1.131
3.	Kepala Keluarga	2.459 ⁵¹

Sumber : Kantor Desa Lamunre Tengah 2021-2027

Deskripsi Data Informan

1. Pemilik Cafe Mepet Sawah

Tabel 4.3 Data Informan Pemilik Kafe Mepet Sawah

No	Nama	Pekerjaan
1.	Anjas Setiawan	Ketua Bumdes
2.	Asniar Ayuandira	Pengurus Bumdes
3	Irfan Setiawan	Kepala Seksi Kesejahteraan

⁵¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lamunre Tengah 2020-2024

2. Pengelola Cafe Mepet Sawah

Tabel 4.4 Data Informan Pengelola Kafe Mepet Sawah

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Taqwa	Pelayan
2	Hapsa Intan	Pelayan
3	Raodah Basman	Kasir
4	Firman	Juru Masak
5	Nianda	Juru Masak

3. Masyarakat lokal yang bertempat tinggal di Lamunre Tengah

Tabel 4.5 Data Informan Masyarakat Lokal

No	Nama	Pekerjaan
1	Nianda Misra	Masyarakat dan Penjual Pempek
2	Surianti	Masyarakat dan Penjual Dimsum
3	Marwah	Masyarakat dan Penjual Kripik
4	Mulianti	Masyarakat dan Penjual Risol dan Lumpia
5	Harsidah	Masyarakat dan Penjual Siomay
6	Ahmadi	Masyarakat
7	Arifuddin	Masyarakat
8	Sartika	Pengunjung Kafe
9	Harfika Rasyid	Pengunjung Kafe

b. Keadaan Sosial Budaya Desa

1) Kehidupan Beragama.

Mayoritas agama masyarakat ialah Islam. Namun ada juga Protestan, dan Katolik, yang saat ini relatif rukun satu sama lain, adalah kekuatan pendorong di balik keragaman etnis yang ada. Heterogenitas etnis yang ada berdampak pada aspek lain dari kesatuan dan keutuhan bangsa, seperti kemungkinan kerentanan sosial dan aksesibilitas relatif infrastruktur keagamaan bagi pemeluk agama yang berbeda.

2) Kebudayaan

Masyarakat di Desa Lamunre Tengah memiliki keberagaman kultur yang cukup tinggi terkait dengan bergamannya etnis yakni Suku bangsa tersebut antara lain suku Jawa, Toraja, Bugis-Luwu, dan Bugis-Makassar. Setiap kelompok etnis memiliki seperangkat standar, nilai, dan tradisinya sendiri. Di sisi lain, modernisasi juga terjadi, terutama dengan berkembangnya Kota Belopa yang berdampak pada warga Desa Lamunre Tengah. Akibatnya, sistem budaya masing-masing kelompok etnis menyatu dan menyatu dengan sistem budaya yang diperkenalkan oleh modernitas. Keaslian masing-masing ras dan modernisme luar berinteraksi dan berbaur melalui seni, khususnya dalam bentuk lagu dan tarian.

3) Mata Pencaharian

Desa Lamunre Tengah terletak dipusat Ibu Kota Kabupaten Luwu. Mungkin karena menjadi pusat pemerintahan Kabupaten, sebagian besar penduduk di Desa ini bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Desa

Lamunre Tengah merupakan kota Jasa dan perdagangan sehingga sektor ini menjadi tumpuan hidup penduduknya.

d. Keadaan Ekonomi

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Lamunre Tengah bekerja di bidang perdagangan dan jasa. Menurut perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Luwu, masalah yang sering mempengaruhi mata pencaharian masyarakat antara lain ketersediaan lapangan kerja yang tidak mencukupi dengan pertumbuhan penduduk. Upaya peningkatan kesempatan kerja melalui dukungan usaha kecil dan pemberian kredit sebagai modal pengembangan usaha, khususnya di bidang perdagangan, merupakan aspek lain dari pembangunan desa yang harus diperhatikan.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Lamunre Tengah Nomor 02 TAHUN 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1) Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;

d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;

e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

2) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;

3) Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kekayaan desa terdiri dari :

- a) Tanah kas desa
- b) Bangunan desa yang dikelola desa
- c) Lain-lain kekayaan milik desa
- e. Prasarana dan Sarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, pembangunan masyarakat desa diharapkan dapat mandiri (mandiri) dan pembangunan harus memiliki pengaruh terhadap perbaikan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang.

Prasarana kesehatan

- Posyandu : 1 unit
- Polindes : 1 unit
- Bidan Desa : 2 orang

1) Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak – kanak / TK : 2 unit
- SD / MI : 1 unit
- SLTP / MTs : - unit
- SLTA / MA : - unit
- TPA / TPQ : 2 unit

2) Sarana Keagamaan

- Mesjid : 5 unit
- Gereja : 1 unit

3) Prasarana Transportasi

- Propinsi : 300 Km
- Kabupaten : 3 Km
- Desa : 2 Km

Proses penyiapan masyarakat untuk dapat terus mengelola program pembangunan secara mandiri datang sebelum tahap keberlanjutan yang melibatkan pengelolaan bangunan dan infrastruktur. Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses perencanaan ini agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, membuat keputusan pembangunan yang adil dan wajar, menjadi lebih sadar akan hak dan tanggung jawabnya dalam pembangunan, dan mengelola beragam potensi yang ada. sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

f. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

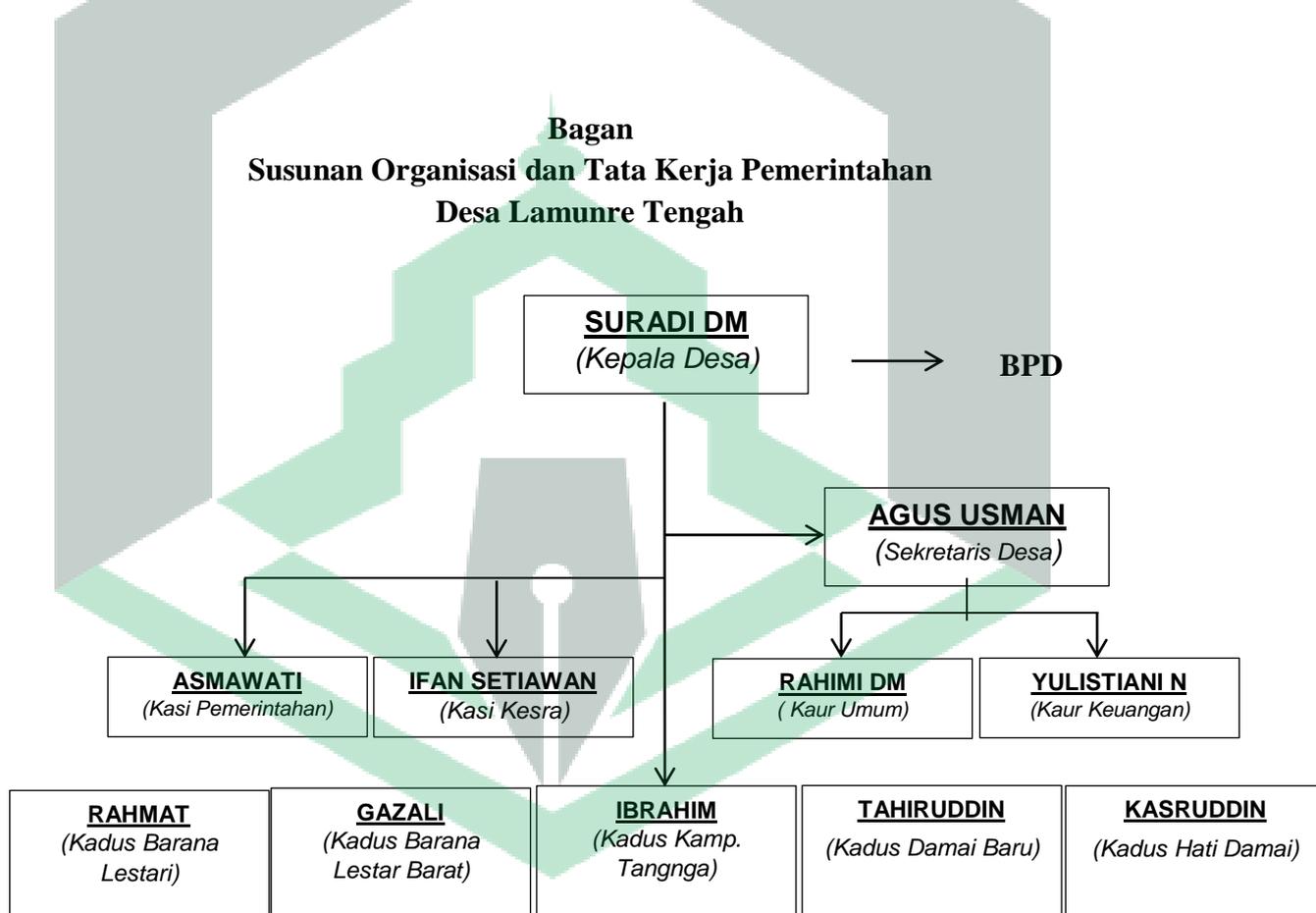
Luas wilayah Desa Lamunre Tengah dengan luas wilayah $\pm 2,33$ Km². Desa Lamunre Tengah terdiri dari Lima Dusun yaitu: Dusun Barana Lestari, Dusun Barana Lestari Barat, Dusun Kampung Tangnga, Dusun Hati Damai dan Dusun Damai Baru. Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Lamunre Tengah terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, dan 5 Kepala Dusun.

2) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Menurut peraturan perundang-undangan, Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa bertanggung jawab untuk mengurus urusan di tingkat desa (Pemerintah Desa). Berdasarkan akar dan praktik kedaerahan yang diakui dan diterima dalam struktur pemerintahan negara, pemerintahan desa ini digunakan untuk mengendalikan dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Kepala Desa dan Perangkat Desa merupakan komponen pemerintahan Desa yang kadang disebut dengan istilah lain Pemerintah Desa. Kepala desa bertugas mengurus urusan masyarakat, pemerintahan, dan pembangunan.

Penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai komponen pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa merupakan badan yang mewujudkan demokrasi. Bersama kepala desa, badan permusyawaratan desa bekerja untuk membuat peraturan desa yang akan mendukung dan mengarahkan ambisi

lingkungan. Dalam pemerintahan desa, BPD merupakan salah satu komponen. Berdasarkan keterwakilan daerah yang dipilih melalui musyawarah dan kesepakatan, anggota BPD merupakan suara dari warga Desa yang diwakili. Ketua RW, pemegang adat, perwakilan dari asosiasi profesi, organisasi keagamaan, dan tokoh masyarakat lainnya termasuk dalam BPD. Peran BPD adalah mengkoordinasikan dan menyalurkan aspirasi masyarakat sekaligus menetapkan peraturan desa dengan kepala desa.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lamunre Tengah

2. Gambaran BUMDES Lamunre Tengah

Dana Desa yang juga disebut DD adalah dana yang bersumber dari APBN dan dimaksudkan untuk membantu desa dalam biaya administrasi, proyek pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah telah menyalurkan lebih dari Rp400 triliun Dana Desa secara nasional sejak disalurkan pada tahun 2015. Pemerintah pusat menyalurkan Dana Desa ke tiga daerah di wilayah Luwu Raya: Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Selama lima tahun sebelumnya, 497 desa menerima tak kurang dari Rp 2,25 triliun. Ada 207 desa di wilayah Luwu khusus yang mendapatkan penyaluran Dana Desa, dengan total alokasi Rp 193 miliar pada tahun 2020.

Dua komunitas yang secara fisik dekat dengan Belopa, Kab. Ibukota Luwu. Dusun satu-satunya di wilayah Luwu Raya dengan sebutan desa mandiri adalah Desa Lamunre Tengah. Desa mandiri adalah desa maju yang mampu melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat, berdasarkan ketahanan ekologi dan ekonomi secara berkelanjutan. Kades Suradi DM, Kepala Desa Lamunre Tengah, memiliki cita-cita yang luar biasa untuk memajukan masyarakatnya dengan memperkuat BUMDes. Beberapa usaha yang dilakukan pengelola BUMDes telah menampakkan hasil, antara lain Apotek, Kafe Mewah, Cetak/Sablon, Kelompok Wanita tani, dan Kelompok wanita mandiri.⁵³

Sebagai Desa yang sejak lama dihuni oleh para pelaku pasar masyarakat Desa Lamunre Tengah telah menjalankan berbagai usaha ekonomi. Salah satu

⁵³<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palopo/id/data-publikasi/berita-terbaru/2863-kisah-dari-desa-pembelajaran-dari-lamunre-tengah-senga-selatan.html> (Diakses pada tanggal 09 September 2022)

usaha ekonomi tersebut adalah home industri yang digerakkan oleh sejumlah ibu-ibu rumah tangga. Home Industri ini memproduksi sejumlah kerajinan yaitu tas yang dibuat dari tali kur dan dompet. Walaupun masih terjual ditingkat lokal, namun pemerintah Desa Lamunre Tengah akan berusaha untuk menopang home industri agar tetap berkembang. Usaha masyarakat Desa Lamunre Tengah yang selama ini berjalan akan dikembangkan melalui bantuan pemerintah Desa dan BUMDes. Pelibatan pemerintah desa dan BUMDes untuk membantu usaha kreatif masyarakat tidak hanya memaksimalkan proses produksi tetapi juga menyentuh pada pemasaran.

Dari Home industri inilah yang membuat pengelola BUMDes berinisiatif mendirikan beberapa usaha lainnya sehingga juga mampu menambah kesempatan kerja. Salah satunya yaitu usaha dalam mendirikan Kafe Mepet Sawah yang dimana pengurus BUMDes terus mengupayakan pengembangannya. Dimana peran BUMDes adalah sebagai lembaga ekonomi guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 atau dikenal dengan UU Desa yang kemudian diperkuat oleh peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendesda) No. 4 tahun 2015 tentang pendirian BUM Desa. Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa atau kerja sama antar Desa.

Dalam Permendesda No. 4 Tahun 2015 Bab 2 dan 3, bahwa pendirian BUM Desa Bertujuan :

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka layanan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

3. Sejarah Berdirinya Kafe Mepet Sawah (Mewah)

Desa Lamunre Tengah merupakan salah satu desa di wilayah kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Desa yang dipimpin Kepala Desa yang bernama Suradi yang memiliki berbagai kemampuan membangun desa dengan optimal. Dibantu oleh para pengurus BUMDes dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat dengan baik dan layak melalui pengelolaan program BUMDes dengan baik pula. Salah satu program BUMDes yang kembali dijalankan oleh Pemerintah Desa Lamunre Tengah setelah dilantiknya kepala desa yang baru yaitu mengaktifkan kembali dan membentuk kelompok tani wanita mandiri, dan melihat bahwa Desa Lamunre adalah Desa yang berada di jantung kota, maka Pengurus BUMDes yang berkoordinasi dengan pemerintah desa kembali mencanangkan beberapa program BUMDes yaitu membuat usaha kuliner berupa kafe yang dimana akan tetap

memberdayakan dan memanfaatkan kemampuan masyarakat lokal itu sendiri dengan melakukan kerja sama.

Pemerintah menyediakan dan mendirikan Kafe dan masyarakat akan melakukan kontribusi dengan cara menyediakan menu makanannya sehingga para UMKM memiliki kesempatan yang baik untuk menjalankan usahanya agar dapat mengalami peningkatan. Selain itu dengan berdirinya Kafe ini diharapkan juga mampu memberikan peluang kerja dan ide usaha baru bagi masyarakat desa Lamunre Tengah itu sendiri. Maka, melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Musrenbang) yang dimana Musrenbang ini adalah wadah masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kritik dan saran dari program pemerintah. Sehingga pada 27 Mei 2020 berdirilah sebuah Kafe yang di kenal sebagai Kafe Mewah atau Mepet Sawah yang kemudian di naungi oleh BUMDes Lamunre Tengah sebagai penanggung jawabnya. Dengan besarnya anggaran untuk kafe ini yaitu sekitar Rp. 45.000.000 yang dimana untuk lokasi kafe mepet sawah ini masih di sewa dari pemiliknya yang juga merupakan masyarakat lokal di desa Lamunre Tengah. Adapun biaya sewa dari lokasi kafe yaitu Rp2.500.000/Bulan yang dibayarkan dari hasil keuntungan yang di dapatkan di kafe.

Hal yang paling mendasari berdirinya Kafe Mepet Sawah adalah adanya permasalahan wabah Covid-19. Dampak pandemi terhadap UMKM adalah minimnya permintaan/penjualan produk mecapai posisi yang paling berdampak, kemudian di ikuti dengan kesulitan dalam mendistribusikan produk harga bahan

baku meningkat, dan sulitnya mendapatkan bahan baku.⁵⁴ Karena sebagian besar UMKM merasakan dampak dari Covid-19 inilah yang kemudian mendorong Pemerintah Desa melakukan berbagai cara untuk tetap bisa mendorong perekonomian masyarakat.

Setelah berdirinya Kafe Mewah yang dirintis oleh pemerintah ini mendapat antusias yang cukup bagus bagi kaum milenial. Yang dimana artinya bahwa usaha ini telah membuka lapangan kerja baru agar warga Lamunre Tengah yang putus sekolah atau pengangguran dapat bekerja. Dan Pengurus BUMDes yaitu Anjas Setiawan sebagai Ketua BUMDes sekaligus sebagai Penanggung Jawab Kafe Mewah ini, hanya mengawasi dan selebihnya ia serahkan kepada pengelola kafe dan masyarakat. Manajemen yang mereka atur ini sebagai bukti jika pemerintah membuka peluang bagi warga dan memberi kepercayaan kepada mereka untuk mengekspresikan dan berinovasi dengan usahanya.

Melihat daya tarik Kafe Mewah ini sehingga pengunjung dari berbagai kalangan pun berdatangan. Hal ini yang membuat pendapatan di Kafe ini lumayan menggembirakan. Dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat sebagai pelaku UMKM yang menitipkan atau menjual menu makanannya di Kafe tanpa perlu lagi melakukan pembagian pada Kas Kafe Mepet Sawah atau lebih jelasnya pada Kas BUMDes. Kafe mewah yang juga memiliki karyawan sebanyak 5 orang dimana di antaranya 1 orang kasir, 2 orang juru masak, dan 2 orang pelayan, mereka juga mengupayakan agar meraih keuntungan dengan cara membuat menu makanan dengan mengatas namakan kafe Mewah. Penghasilan

⁵⁴Abdullah, M. (2022). Reincarnation of MSMEs after the government's policy on economic recovery due to the covid-19 pandemic in Indonesia. *Technium Soc. Sci. J.*, 27, 452.

atau keuntungan yang di peroleh dari penjualan inilah yang kemudia baru di akui sebagai keuntungan kafe dan dijadikan sebagai perputaran modal dan upah karyawan.⁵⁵

1. Dampak Sosial dari keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah

Saat ini keadaan sosial masyarakat di Desa Lamunre Tengah adalah hasil dari usaha perjalanan sejarah yang cukup panjang, dari dulu hingga saat ini. Kondisi ini cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya sesuai dengan latar belakang sejarahnya. Kehidupan sosial masyarakat di Desa Lamunre Tengah masih menggambarkan gaya hidup masyarakat desa pada umumnya meskipun telah dipengaruhi oleh berbagai perubahan dan kemajuan teknologi. Kehidupan sosial yang terus terjalin di masyarkat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban ini senantiasa mereka jaga dengan cara tetap menjaga budaya tolong menolong, misalnya tolong menolong pada saat ada kerabat yang sedang mengadakan pesta pernikahan ataupun saat berduka.

Perlu di ketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Lamunre adalah bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Akan tetapi Lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah desa tidak sesuai kemampuan atau perkembangan masyarakat.

Ada Beberapa Indikator dari pengaruh dampak sosial yaitu:

a. Pendidikan

⁵⁵ Anjas Setiawan “Wawancara” Ketua BUMDes Lamunre Tengah, Tanggal 21 Juni 2022

Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa sejumlah faktor, termasuk tingkat pendidikan, mempengaruhi keadaan sosial penduduk Desa Lamunre Tengah. Penduduk Desa Lamunre Tengah telah menyelesaikan pendidikan setingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Menurut Ibu Asniar Ayuandira, perwakilan setempat dan pengurus BUMDES:

“Di Desa Lamunre ini dek Masyarakat itu berlatar belakang pendidikan yang beda-beda. Ada yang hanya Lulusan SD, SMP, dan ada juga lulusan sarjana”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Lamunre Tengah memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga kualitas dan kemampuan masing-masing Individu itu berbeda. Sedangkan pada dasarnya pendidikan adalah suatu hal penting dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sangat Mempengaruhi Posisi Individu dalam suatu lingkungan masyarakat.

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lamunre Tengah

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	520
2	Belum Tamat SD/Sederajat	159
3	SLTP/Sederajat	398

⁵⁶ Asniar Ayuandira “Wawancara” Aparat Desa dan Pengurus BUMDES Lamunre Tengah, 20 Juni 2022

4	SLTA/Sederajat	925
5	Diploma I	0
6	Diploma II	2
7	Diploma III	50
8	Diploma IV	9
9	Strata I	192
10	Starata II	13
11	Strata III	0
12	Tidak/Belum Sekolah	218

Sumber: Diolah dari data BPS Kabupaten Luwu

Menurut data diatas tingkatan pendidikan yang paling banyak adalah SLTA/Sederajat berjumlah 925 Jiwa dan yang paling sedikit adalah Diploma I dan Strata III yang berjumlah 0 jiwa. Dari table diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Lamunre Tengah hanya sampai tingkat SLTA/Sederajat masih sangat minim yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya Kafe Mepet Sawah dapat memberikan kesempatan pada pelaku usaha untuk dapat membiayai keluarganya semakin terbuka. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Marwah selaku masyarakat lokal yang juga merupakan pedagang kripik:

“Selama ada Kafe Mewah Alhamdulillah dek semakin semangat ka menjual karena bertambah pembeli dan bertambah keuntunganku jadi bisa ka tetap biyai sekolahnya saudaraku”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat akan mengusahakan pendidikannya jika pendapatannya meningkat. Sehingga dengan adanya Kafe Mepet Sawah ini akan mendorong keinginan masyarakat untuk mendorong peningkatan pendidikannya.

Selain itu, berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa sebelum adanya kafe mepet sawah ini masyarakat bermasa bodoh mengenai masalah pendidikannya, rata-rata masyarakat beranggapan bahwa bersekolah sampai SLTA/ sederajat sudah cukup untuk mengasah ilmu. Namun, pada kenyataannya bahwa kita ketahui untuk menyesuaikan kemampuan sumber daya manusia dengan ketersediaan lapangan pekerjaan harus seimbang. Karena seperti kita ketahui seringkali lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Dengan keberadaan kafe mepet sawah ini secara tidak langsung dapat menambah wawasan masyarakat tentang peluang bisnis dan wirausaha yang bisa dikembangkan masyarakat. Sehingga masyarakat pun juga memiliki dorongan untuk bisa melanjutkan pendidikan terutama dapat memotivasi anggota keluarganya yang masih memiliki kesempatan dan potensi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Proses Sosial

Hubungan dan proses sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ketika berbicara tentang hubungan, proses sosial menjembatannya

⁵⁷ Wawancara “Marwah” Masyarakat lokal dan Pedagang Kripik, 20 Juni 2022

sehingga berlanjut dalam kegiatan yang saling mempengaruhi. Tujuan utama dari hubungan yang berkesinambungan dan proses sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang serta keinginannya untuk kontrol sosial dan harmoni sesuai dengan latar belakang dan status sosial mereka.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa proses sosial atau interaksi sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Kedua pola ini terlihat saat masyarakat dan pelanggan berinteraksi dengan pengelola kafe mepet sawah. Adapun pola interaksi pelanggan dengan masyarakat yang bersifat asosiatif di kafe mepet sawah ini terlihat dalam bentuk kerja sama. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh salah satu yang juga merupakan pengunjung kafe mepet sawah yaitu Sartika:

“Saya sama teman-teman sering janji-janji untuk ketemu di kafe ini, biasa untuk bahas tugas kuliah dengan teman-teman dan untuk sekedar nongkrong biasa untuk santai-santai kalau tidak ada kegiatan lain di rumah”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung kafe mepet sawah telah melakukan pola interaksi kerja sama antar kelompok dalam memecahkan atau membahas masalah tugas kuliah mereka.

Selain itu bentuk hubungan sosial lainnya bisa dilihat dari bagaimana pengelola atau karyawan melakukan interaksi atau sosialisasi kepada pengunjung dengan menawarkan menu atau meminta saran dan masukan yang bersifat membangun maupun kritikan dalam pelayanan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan yaitu pengelola dari kafe mepet sawah yaitu Hapsa Intan:

⁵⁸ Wawancara “Sartika” Pengunjung Kafe Mepet Sawah, 19 November 2022

“Sejak awal kafe mepet sawah ini, kami selaku pengelola harus bisa membangun suasana yang menciptakan hubungan baik dengan pelanggan, kami lakukan dengan memaksimalkan pelayanan kemudian meminta kritik dan saran yang sekiranya bisa kami perbaiki, misalnya dari perubahan desain dan perbaikan pelayanan pengelola atau karyawan”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola benar telah berusaha membangun interaksi atau proses sosial dengan pengunjung yang datang sehingga memudahkan pengunjung dan pengelola untuk berinteraksi atau bercakap.

c. Tingkat Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaksanaan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Lamunre Tengah tidak mengakibatkan perubahan karakteristik umum penduduk yang berisiko sakit. Hal ini didukung oleh pernyataan berikut yang disampaikan oleh Bapak Ifan Setiawan, Kepala Bagian Kesejahteraan Desa Lamunre Tengah dan salah satu pengurus BUMDes:

“Sampai saat ini belum ada laporan mengenai terganggunya kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas Cafe Mepet Sawah, dan sampai saat ini belum ada pihak dari Dinas kesehatan yang turun tangan untuk memeriksa tingkat kesehatan makanan yang tersedia dan di titip oleh Masyarakat di Cafe Mewah”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan kesehatan pada masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas yang terjadi di Cafe Mepet Sawah. Maka sejauh ini dampak dari keberadaan Kafe Mepet Sawah terhadap kesehatan masyarakat cukup baik.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu pengelola Kafe Mepet Sawah yaitu Muhammad Taqwa:

⁵⁹ Hapsa Intan “Wawancara” Pengelola Kafe Mepet Sawah, 19 November 2022

⁶⁰ Ifan Setiawan “Wawancara” Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Lamunre Tengah, 20 Juni 2022

“Jadi selama saya bekerja di Kafe Mepet Sawah ini dek saya belum pernah dengar ada masyarakat yang melapor atau mengeluh mengenai masalah kesehatan masyarakat yang memburuk akibatnya ini Kafe”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolah kafe juga tidak pernah mendengar berita mengenai perubahan tingkat kesehatan masyarakat. Sehingga pengelolah kafe mengatakan bahwa tidak ada perubahan kesehatan masyarakat akibat dampak dari kafe mepet sawah.

Namun, meskipun belum pernah ada pihak dari Dinas Kesehatan yang terjun langsung untuk memeriksa perubahan tingkat kesehatan masyarakat tetapi perlu di ketahui bahwa jika dampak lingkungan yang sifatnya negatif terus dibiarkan maka semakin lama akan semakin berbahaya pula kesehatan masyarakat. Karena menurut laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) hanya 59,8% rumah tangga yang memiliki akses sanitasi yang sesuai standard. Selain itu laporan Riskesdas, diare merupakan penyebab 31% kematian anak berusia 1 bulan hingga 1 tahun. Sedangkan rata-rata prevalensi penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) mencapai angka 25%.⁶²

Selain itu dampak dari menumpuknya sampah akan menyebabkan nyamuk demam berdarah akan sangat mudah berkembang biak dengan subur. Dan tentunya akan menyebabkan masyarakat yang tinggal disekitaran Kafe Mepet Sawah akan berpeluang besar terjangkit penyakit demam berdarah.

d. Jenis Pekerjaan

Dengan keberadaan destinasi Kafe Mepet Sawah secara tidak langsung memberikan dampak pada perubahan jenis pekerjaan atau mata pencaharian

⁶¹ Muhammad Taqwa “Wawancara” Pengelolah Kafe Mepet Sawah, 20 Juni 2022

⁶² <http://dplh.sulselprov.go.id/> (Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2022)

masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pengembangan Destinasi Kafe Mepet akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi masyarakat khususnya mata pencaharian masyarakat yang ditimbulkan dari adanya peluang usaha dari sektor tersebut.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan masyarakat lokal di Desa Lamunre Tengah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat lokal yang merupakan seorang IRT dan kemudian menjadi pedagang Siomay dan di jual di Kafe Mewah yaitu Ibu Harsidah:

“Saya itu hanya IRT nak, dan penghasilanku itu hanya dari suami yang bekerja sebagai petani, tapi setelah ada Kafe Mepet Sawah saya dapat informasi kalau boleh warga buat makanan dan di titip di kafe jadi saya coba ji awalnya ternyata Alhamdulillah ternyata laku jadi keterusan sampai sekarang, dan karena ini mi bertambah pendapatan bisa mi penuhi kebutuhan lainnya”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kafe Mewah ini memberikan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena alih profesinya yang dahulu hanya sebagai IRT menjadi pedagang.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh salah seorang pengelola Kafe Mewah yang menjadikan Kafe Mewah sebagai tumpuan pekerjaan pokoknya yaitu Hapsa Intan:

“Setelah lulus dari SMA saya lebih memilih mencari pekerjaan karena saya anak pertama dan saya punya saudara yang masih sekolah juga, jadi untuk meringankan beban orang tua saya lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. Dan Alhamdulillah juga ada Kafe Mewah yang butuh karyawan sehingga saya rasa betul-betul punya kesempatan untuk bekerja dengan begitu saya bisa bantu biaya sekolah saudara saya”.⁶⁴

⁶³ Harsidah “Wawancara” Masyarakat dan pedagang siomay, 22 Juni 2022

⁶⁴ Hapsa Intan “Wawancara” Pengelola Cafe Mepet Sawah, 22 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan destinasi kafe mepet sawah ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat sehingga mereka bisa langsung menentukan jenis pekerjaan yang akan mereka tekuni terutama bagi mereka yang setelah lulus dari sekolah tidak lagi melanjutkan pendidikannya.

2. Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dari Keberadaan destinasi Kafe Mewah

Pendapatan adalah suatu penghasilan yang telah di peroleh satu individu yang bisa di belanjakan untuk konsumsi yaitu dikeluarkan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan suatu rumah tangga guna memenuhi kebutuhan mereka. Setiap individu masyarakat tidak akan puas pada sesuatu dan akan selalu berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih tinggi nilainya sehingga akan mempengaruhi keinginan dan mendorong dirinya untuk memenuhi keinginan tersebut. Maka tidak heran jika banyak orang yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya guna kearah yang lebih baik. Peningkatan usaha dari Destinasi Kafe Mepet Sawah dapat dipresiksi akan baik dampaknya terhadap masyarakat. Pendapatan yang di peroleh masyarakat sekitar akan mengalami peningkatan.

Dengan hadinya BUMDes sebagai badan usaha yang mengelola potensi desa bisa menyebabkan dampak baik dan juga dampak buruk dalam aspek ekonomi. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dampak ekonomi dari keberadaan destinasi Kafe Mewah dapat dilihat dari dampak ekonomi langsung, dan dampak ekonomi tidak langsung. Dimana dampak ekonomi langsung ialah penerimaan masyarakat secara langsung dari Kafe Mewah. Dampak ekonomi

tidak langsung adalah penerimaan masyarakat secara tidak langsung dari Kafe Mewah.

a. Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi langsung BUMDes khususnya di Kafe Mewah sebesar Rp. 20.0000.0000/Bulan. Dan total gaji Pengelolah atau Karyawan dari Kafe Mepet Sawah sebesar Rp. 2.000.000/Bulan untuk perorang. Dan untuk belanja dan kebutuhan di Kafe Mewah sebesar Rp. 5.000.000. Sehingga Pendapatan bersih dari Kafe yaitu Sebesar Rp.20.000.000/Bulan.

Tabel 4.7 Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Keuntungan yang di peroleh Kafe	Rp. 20.000.000/Bulan
2	Upah Kepada Pengelolah Kafe Mewah	Rp. 10.000.000/Bulan (5 Orang)
3	Sisa Keuntungan yang di alihkan menjadi KAS BUMDes	Rp. 5.000.000/Bulan

Sumber: Hasil Wawancara (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dampak ekonomi langsung secara keseluruhan sebesar Rp. 20.000.000/Bulan. Adapun Rangkuman dampak ekonomi langsung pada tabel memperlihatkan bahwa dampak ekonomi langsung terbesar dari kegiatan BUMDes khususnya di Kafe Mewah adalah upah tenaga kerja yang

mencapai Rp.10.000.000/bulan untuk 5 orang pengelola/karyawan. Total keuntungan kafe mepet sawah setiap bulan sekitar Rp.20.000.000/bulan.

Adapun rincian di pergunakan dana tersebut yaitu untuk membayar biaya sewa lahan yang masih di sewa dari masyarakat sebesar Rp. 2.500.000. Kemudian upah gaji karyawan sebesar Rp.2.000.000/5 orang setiap bulan sehingga total upah karyawan sebesar Rp.10.000.000. Adapun biaya operasional dan bahan baku sebesar Rp.2.500.000. Setelah itu sisa dari keuntungan yang didapatkan di alihkan ke Kas BUMDes.

b. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Impact*)

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata pendapatan pedagang yang menitipkan makanan jualannya di Kafe Mewah sebesar Rp.2.500.000-Rp.3.000.000/Bulan. Sedangkan jumlah pendapatan dari hasil penjualan di rumah sendiri sebesar Rp. 250.000-Rp.500.000/Bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat sekaligus sebagai pedagang yang menitipkan jualannya di Kafe Mewah yaitu Ibu Nianda Misra:

“Untuk keuntungan dari menitipkan jualan di Kafe mewah itu dek secara tidak langsung sangat berdampak kepada keuntungan yang didapatkan juga karena kalau saya cuma menjual dirumah itu keuntungan ku hanya sekitar Rp.250.000-Rp.500.000/Bulan. Tapi setelah ada Kafe Mewah dan saya titip jualan disana dan selalu ada orderan dari pengunjung Cafe Alhamdulillah keuntungannya bisa sampai sekitar Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000/Bulan”.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kafe Mewah ini memperlihatkan dampak tidak langsung Kepada para pedagang, karena bisa

⁶⁵ Nianda Misra “Wawancara” Masyarakat dan Pedagang Pempek, 20 Juni 2022

dilihat bahwa penghasilan dari orderan di Kafe lebih besar dari pada pendapatan pedagang yang dijual sendiri dirumah.

Adapun Indikator dari dampak ekonomi pada penelitian ini yaitu:

1) Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Desa Lamunre Tengah

Pendapatan adalah suatu penghasilan yang didapatkan seseorang yang dapat dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan dalam rumah tangga sebagai pemenuhan kebutuhan. Manusia akan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar mampu membangun perekonomian untuk keluarganya dan mereka tidak akan puas untuk selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan sehingga diperlukan banyak cara untuk mencapai sebuah tujuan kearah yang baik.

Peningkatan Destinasi Kafe Mewah di Desa Lamunre Tengah akan terus meningkat dan di upayakan terus berkembang oleh pengurus dan pengelolahnya. Sehingga Kafe ini di harapkan bisa terus memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Ibu Raodah Basman selaku pengelolah kafe yang bertugas sebagai kasir:

“Untuk pengembangan cafe ini dek kami akan terus berkoordinasi dengan para pengurus BUMDes untuk terus melakukan peningkatan mutu Cafe, sehingga cafe akan terus mengalami peningkatan kualitas sehingga pengunjung akan betah untuk terus datang di Cafe Mewah. Sehingga dengan begitu kami sebagai pengelolah atau karyawan itu akan tetap berpenghasilan dan masyarakat yang menitipkan makanannya disini juga bisa terus berpenghasilan paling tidak mata pencahariannya tidak terputus dan bahkan diharapkan bisa terus meningkat”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk terus mempertahankan pengunjung sehingga pendapatan masyarakat bisa terus ada

⁶⁶Raodah Basman “Wawancara” Pengelolah Cafe, 22 Juni 2022

maka pengelola dan pengurus BUMDes akan terus melakukan pengembangan. Selain itu, hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa Pendapatan masyarakat di Desa Lamunre Tengah mengalami peningkatan karena kegiatan dari BUMDes terkhusus untuk Kafe Mewah, karena Kafe Mewah ini mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat karena mampu memunculkan ide bisnis yang baru. Pedagang yang awalnya ikut-ikutan menjual produk yang sama setelah mereka mengetahui bahwa pengurus BUMDes mengizinkan untuk menerima titipan makanan yang kemudian akan di tawarkan pada pengunjung sehingga mereka berlomba-lomba memperbaharui ide jualan mereka sehingga tidak ada persaingan pada produk yang sama. Sekaitan dengan ide jualan yang bermacam-macam sehingga Pendapatan masyarakatpun ikut mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Peningkatan Pendapatan Masyarakat
Sebelum dan Setelah adanya Cafe Mepet Sawah

No	Keterangan	Sebelum adanya Cafe (Rp/Bulan)	Setelah adanya Cafe (Rp/Bulan)
1	Pengelola Café	Rp.0 - Rp.500.000	Rp.2000.000
2	Pedagang Pempek	Rp.250.000 - Rp.350.000	Rp.1.500.000- Rp.2000.000
3	Pedagang Roti Bakar	Rp.200.000 - Rp.350.000	Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000
4	Pedagang Siomay	Rp. 300.000 - Rp.750.000	Rp.1.350.000-

			Rp.2.500.000
5	Pedagang Risol	Rp.300.000 - Rp.500.000	Rp.800.000 - Rp1.500.000
6	Pedagang Dimsum	Rp.350.000 - Rp.600.000	Rp.1.000.000 - Rp.2.500.000
7	Pedagang	Rp. 200.000 -Rp. 350.000	Rp.500.000 - Rp.1.000.000

Sumber: Data Primer Penelitian (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat lokal mengalami peningkatan setelah adanya Kafe Mewah dimana rata-rata pendapatan masyarakat sebelum adanya Kafe Mewah adalah Rp.300.000/bulan sedangkan setelah adanya Kafe Mewah rata-rata penghasilan masyarakat yaitu Rp.1.000.000/bulan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari salah satu masyarakat yang juga sebagai Pedagang Dimsum yaitu Ibu Surianti:

“Sebelum ada Kafe Mewah dek rata-rata penjual disini itu ikut-ikutan kalau ada satu orang jual minuman yang lain ikut juga jual minuman makanya keuntungan kemarin itu cuman sekitaran Rp.300.000an. Tapi setelah ada Kafe Mewah karena kami di minta untuk tidak menitipkan jualan yang sama makanya pengunjung penasaran rasanya tiap-tiap makanan jadi keuntungannya pun jadi lebih banyak sampai sekitar minimal Rp.1.000.000”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari keberadaan destinasi Kafe Mewah pada pendapatan masyarakat mengalami peningkatan karena dilihat dari pendapatannya yang awalnya hanya sekitar Rp.300.000 bisa sampai Rp.1.000.000.

⁶⁷Surianti “Wawancara” Masyarakat dan Pedagang Dimsum, 22 Juni 2022

Hal ini di perkuat dengan pernyataan salah satu pengelola Kafe Mepet Sawah yaitu Nianda:

“Kalau untuk saya pribadi dek pasti saya rasakan sekali dampaknya ini cafe yang sebelum saya cuman jualan online yang keuntungannya tidak seberapa karena saya tidak terlalu kuasai sosial media. Namun setelah bekerja disini Alhamdulillah bisa bantu-bantu biyai kebutuhan dirumah. Dan untuk masyarakat yang menitipkan jualan disini itu saya kira pasti betul-betul juga rasakan kebaikan dari adanya ini cafe melihat semangatnya mereka ini dalam membuat makanan yang akan mereka jual”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Kafe Mewah ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terlebih lagi bagi pengelola kafe dan masyarakat yang juga berperan sebagai pedagang.

2) Tersedianya Lapangan Pekerjaan

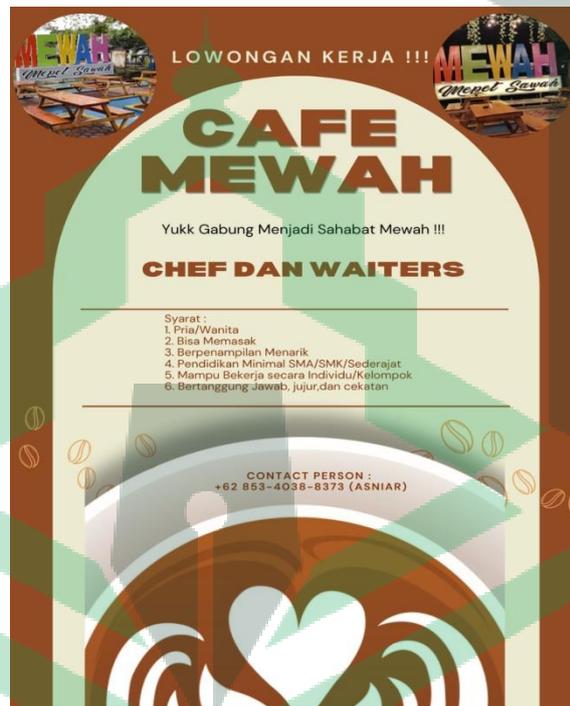
Beberapa orang di Indonesia masih berjuang untuk mencari pekerjaan; ada berbagai alasan di balik ini. Salah satunya adalah fakta bahwa jumlah posisi yang terbuka mungkin tidak selalu sesuai dengan jumlah pencari kerja. Setiap tahun, sejumlah pekerja baru bergabung dengan angkatan kerja, namun tidak ada cukup posisi terbuka untuk menampung mereka semua.

Masalah pengangguran juga menjadi keresahan yang terjadi di Desa Lamunre Tengah sehingga menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu untuk menangani masalah pengangguran ini maka Pemerintah Desa Lamunre Tengah berusaha membuka lapangan kerja sehingga tersedia pula kesempatan kerjanya. Salah satu alternatif dan usaha yang

⁶⁸ Nianda “Wawancara” Pengelola Kafe Mepet Sawah, 22 Juni 2022

dilakukan pemerintah yang bisa di lihat adalah pembangunan dan pengembangan Kafe Mepet Sawah.

Setelah adanya Kafe Mepet Sawah, Masyarakat desa lamunre bisa merasakan perubahan yang terjadi karena bisa memberikan peluang kerja sehingga masyarakat khususnya para pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi mendapatkan kesempatan dan memiliki penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya apa lagi bagi mereka yang menjadi tulang punggung keluarga.



Gambar 4.2 Pamflet lowongan kerja di Kafe Mewah

Gambar diatas merupakan Pamflet atau selebaran pengumuman mengenai adanya lowongan kerja di Kafe Mepet Sawah bagi masyarakat. Pemerintah setempat lebih memprioritaskan masyarakat Lamunre Tengah dari pada masyarakat dari luar daerah. Hal ini merupakan bentuk upaya pemerintah Desa

Lamunre Tengah untuk betul-betul memberdayakan masyarakatnya. Adapun proses penyebaran pengumuman penerimaan karyawan kafe mepet sawah di sebar melalui group-group, sosial media, dan di pasang di beberapa titik yang sekiranya mudah untuk di lihat oleh masyarakat.

Adanya Kafe Mewah membuka kesempatan kerja karena memberi peluang dalam menciptakan usaha baru lainnya sehingga akan memberikan kesempatan kerja pada masyarakat. Dengan terbukanya lapangan kerja maka secara otomatis akan mengurangi jumlah pengangguran. Dan Destinasi Kafe Mewah ini membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Lamunre Tengah.

Seperti penuturan yang di sampaikan oleh salah seorang ibu rumah tangga yang juga beralih menjadi penjual Kripik yaitu Ibu Marwah:

“Betul dek, saya ini betul-betul merasakan dampaknya Kafe Mewah, dia kasih saya kesempatan untuk bisa berpenghasilan meskipun saya hanya seorang Ibu rumah tangga, sedikit demi sedikit saya juga bisa penuhi kebutuhan hidup dengan lebih mudah. Dan Pemuda disini juga terutama pasti lebih rasakan dampak positif dari kafe dek karena pengurus BUMDes itu lebih banyak kesempatan na kasih ke para pemuda supaya bisa tetap berpenghasilan bantu-bantu orang tuanya apa lagi yang tidak mau mi lanjut sekolah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa keberadaan Kafe Mewah memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar terlebih kepada para pemuda yang tidak lagi melanjutkan pendidikannya untuk bisa mendapatkan penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hal yang sama juga di tuturkan oleh ibu Surianti yang juga menitipkan dagangannya di Kafe Mewah:

⁶⁹Marwah “Wawancara” Ibu Rumah Tangga dan Pedagang Kripik, 20 Juni 2022

“Saya yang dulu hanya mengurus rumah tangga pasti berharapnya itu cuman di gaji suami, tapi dengan adanya cafe maka saya bisa dapat peluang untuk tambah-tambah penghasilan, jadi bisa dibilang bahwa ini kafe betul-betul memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan karena memberikan peluang kerja dek”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa keberadaan kafe Mepet Sawah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa lamunre bukannya hanya bagi anak muda tetapi juga bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan.

3) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Dan aspek terpenting dalam kehidupan adalah tingkat kesejahteraan. Maka dari itu sesuai hasil temuan peneliti di lapangan bahwa Kafe Mepet Sawah ini mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik pengunjung. Karena masyarakat mampu memanfaatkan peluang dengan mampu menciptakan inovasi baru dalam berbagai jenis usaha. Dan perlu diketahui bahwa dengan adanya peluang kerja yang di sediakan Pemerintah Desa melalui Kafe Mewah ini mampu mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Lamunre karena masyarakat betul-betul mengambil kesempatan untuk bisa ikut serta berusaha untuk memperoleh pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa jika pendapatan masyarakat bisa meningkat maka kebutuhannya pun bisa terpenuhi dengan baik maka dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat pun juga bisa ikut mengalami

⁷⁰Surianti “Wawancara” Ibu Rumah Tangga dan Pedagang Dimsum, 20 Juni 2022

peningkatan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nianda Misra selaku Masyarakat dan juga pedagang pempek:

“Semenjak ada ini Kafe Mewah kehidupan keluarga bisa sedikit berubah karena sebelum ada cafe mewah Penghasilan ku itu sekitar Rp.250.000 – Rp.350.000 dan penghasilannya suami juga yang kerja jadi penjaga toko itu tidak menetap dek, kadang Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000, tapi setelah ada Kafe mewah penghasilan saya bisa bertambah dan Alhamdulillah kebutuhan dirumah juga bisa terpenuhi”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa Destinasi kafe Mewah ini berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan.

Hal yang sama pun juga di sampaikan oleh salah satu masyarakat yang juga menitipkan dagangannya di Cafe Mewah yaitu Ibu Harsidah:

“Sebelum saya menitipkan dagangan ku di Cafe Mewah nak, pendapatan ku dari menjual siomay itu cuma sekitar Rp.300.000-Rp.750.000. Ada anak ku 3 sekolah jadi masih kurang untukenuhi semua kebutuhan dirumah, masih kesusahan untukenuhi semua kebutuhan. Tapi, setelah ada cafe mewah sedikit-sedikit bisa mienuhi kebutuhan lainnya. Karena hasil jualan juga bertambah mi sekitar Rp.1.350.000. Bahka biasa sampai Rp.2.500.000 nak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa, memang benar Kafe Mewah ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-sehari sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat pun ikut mengalami peningkatan.

3. Dampak Lingkungan dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah

Pengembangan suatu kafe akan tentu saja memberikan dampak terhadap kondisi sekitar kafe, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Saat

⁷¹Nianda Misra “Wawancara” Masyarakat dan Pedagang Pempek, 20 Juni 2022

terjadi aktifitas kafe maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktifitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan dalam aktivitas kafe. Sedangkan dampak yaitu suatu akibat, imbas atau pengaruh yang disebabkan oleh faktor-faktor baik itu negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan, peneliti menemukan bahwa ternyata dari keberadaan Kafe Mepet Sawah ini memberikan kontribusi kepada masyarakat baik itu sifatnya menguntungkan maupun merugikan masyarakat sekitar. Hasil penelitian dengan beberapa informan yang berada di Desa Lamunre Tengah yaitu terdapat beberapa dampak negatif yang terjadi dan berpengaruh terhadap keadaan lingkungan. Dampak tersebut yaitu terjadinya pencemaran lingkungan seperti, munculnya limbah sampah efek dari aktivitas di sekitaran kafe. Adapun hasil temuan peneliti di lapangan yang berhubungan dengan dampak lingkungan sesuai dengan indikator dampak lingkungan yaitu sebagai berikut:

a) Limbah Sampah

Sampah yaitu suatu barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan atau dibuang. Adapun jenis sampah yang menjadi permasalahan yang paling pokok dan sering dibahas adalah sampah plastik. Hal ini dikarenakan plastik adalah jenis sampah yang sulit terurai dan ketika di buang ke tanah akan membuat penurunan populasi fauna tanah. Selain itu sampah juga merupakan salah satu sumber penyakit dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor.

Pembusukkan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menyebabkan pencemaran air.

Berdasarkan hasil penelitian sampah yang ditimbulkan dari keberadaan destinasi Kafe Mewah ini benar-benar meresahkan masyarakat sekitar. Meskipun demikian tidak ada masyarakat yang berinisiatif untuk mengajukan keresahan mengenai sampah ini kepada pihak pengurus BUMDes secara langsung. Hal ini disebabkan karena sebelum Kafe Mepet Sawah ini pihak pengurus BUMDes sudah melakukan sosialisasi dan meminta izin dan persetujuan masyarakat sekitar kafe. Hal ini sesuai dengan penuturan salah seorang Masyarakat yang tinggal disekitar cafe yaitu Bapak Ahmadi:

“Sebenarnya masyarakat sekitar sini yang dekat kafe ini resah sama masalah sampah, apa lagi kalau sudah menumpuk dan di keremuni lalat baunya ini mengganggu sekali nak. Tapi, kami juga segan mau lakukan pengaduan secara langsung karena sebelumnya sudah di mintai persetujuan untuk pembangunan cafe ini dan kami mengizinkan karena kami rasa dengan adanya cafe juga memberikan peluang kerja untuk masyarakat lain”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat sebenarnya resah dengan permasalahan sampah ini. Akan tetapi, meski demikian tidak ada yang berinisiatif untuk melakukan pengaduan atau menyampaikan keresahannya kepada pihak pengurus BUMDes secara langsung. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua BUMDes yaitu Bapak Anjas Setiawan:

“Jadi sebelum di dirikan atau di bangunnya ini Kafe Mewah dek kami selaku pihak pengurus BUMDes selaku penggagas ide dari berdirinya cafe ini sudah berkoordinasi langsung dengan pemerintah desa yang memang menjadi program kerja kami, dan kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tempat dan pelaksanaan Kafe Mewah ini, dan masyarakat pun mendukung ide ini yang memang tujuan didirikannya

⁷² Ahmadi “Wawancara” Masyarakat Desa Lamunre Tengah, Tanggal 21 Juni 2022

adalah untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dan mengenai masalah sampah sampai hari ini belum ada laporan secara langsung dari masyarakat yang kami terima”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMDes selaku penggagas ide dari berdirinya Cafe pihak pengelola kafe mepet sawah belum pernah menerima laporan atas keluhan masyarakat yang secara langsung di sampaikan dan diterima pengurus BUMDes. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola kafe mepet sawah sebenarnya sampah yang menumpuk ini tidak hanya bersumber dari kafe itu sendiri akan tetapi kadang kala ada juga masyarakat yang ikut membuang sampahnya di depan kafe mepet sawah sehingga sampah dari kafe mepet sawah akan bergabung dengan tumpukan sampah dari masyarakat.



Gambar 4.3 Limbah Sampah Yang Menumpuk

⁷³Anjas Setiawan “Wawancara” Ketua BUMDes Lamunre Tengah, Tanggal 21 Juni 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sampah yang bersumber dari aktivitas di kafe mewah ini benar-benar menjadi sebuah masalah. Memang benar bahwa sampah ini akan di angkut oleh mobil pengangkut sampah yang kemudian akan dibawa ke TPA (tempat pembuangan akhir). Akan tetapi, jadwal pengangkut sampah itu tidak menetap sehingga ketika sampah menumpuk dan pengangkut sampah belum datang maka sampah akan terus menumpuk dan akan berserakan. Apalagi ketika sampah sedang menumpuk dan kafe sedang tutup atau libur, maka sampah pasti akan berserakan karena tertiuip angin dan dihamburkan oleh hewan sekitar.

b) Polusi Udara

Selain limbah sampah, keberadaan dari Destinasi Kafe Mewah ini juga mengakibatkan polusi udara berupa asap yang menyebar ke lingkungan sekitar sehingga mengganggu pernapasan masyarakat dan pengunjung yang datang di Kafe. Hal ini di sebabkan adanya pembakaran sampah yang di lakukan masyarakat yang tentunya akan mengganggu kenyamanan pengunjung karena keadaan kafe yang interior bangunannya terbuka sehingga asap pun akan lebih mudah terhirup oleh pengunjung. Selain itu sumber asap lainnya yaitu dari kendaraan yang lalu lalang di sekitaran Kafe dan karena adanya cafe ini otomatis jumlah kendaraan yang masuk ke daerah kafe pun semakin banyak karena kedatangan pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung yaitu Ibu Harfika rasyid:

“Beberapa kali saya datang ke kafe mewah dek karena kebetulan saya suka dengan tempatnya, saya ketagihan tapi kadang saya merasa tidak nyaman karena kadang kala ada orang yang membakar sampah dan asapnya

sampai disini itu sangat mengganggu, tapi meskipun begitu saya tetap ji datang kembali untuk santai-santai sama keluarga”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kafe Mepet Sawah ini memberikan dampak polusi terhadap masyarakat dan pengunjung yang datang ke Kafe. Dan asap ini sebetulnya akan mengganggu kesehatan masyarakat karena asap dari pembakaran sampah mengandung *Benzopirena* (Gas beracun penyerang jantung).

c) Pencemaran Air

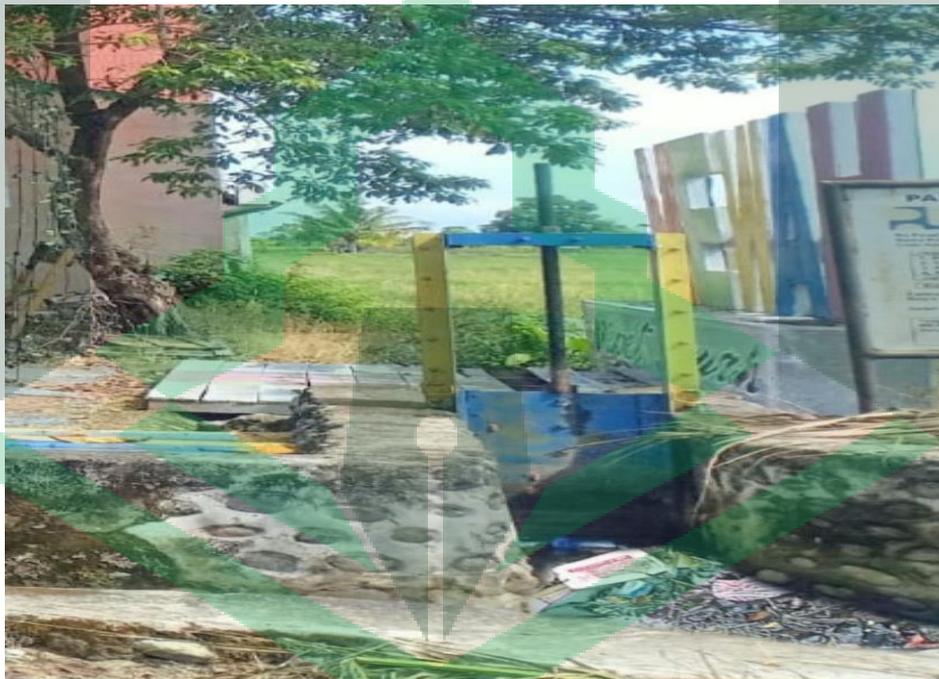
Isu lingkungan ini adalah salah satu yang paling menantang karena menempatkan tuntutan yang lebih besar pada perilaku manusia, yang memburuk baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam hal kemampuannya untuk mempertahankan keberadaan manusia. Masalah lingkungan telah menjadi sangat memprihatinkan dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan sampah yang sulit diolah secara efektif merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Salah satu masalah utama yang ada di banyak negara, khususnya di Indonesia yang belum ditemukan solusinya, adalah sampah.

Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Yang dimaksud sisa suatu usaha dan/atau kegiatan adalah sisa suatu kegiatan atau proses produksi yang antara lain dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, rumah makan, industri dan kegiatan lainnya. Ada beberapa limbah yang dikategorikan sebagai limbah organik dan limbah cair domestik. Limbah organik adalah limbah padat dari sisa makanan, sayur, buah dan daging. Limbah ini cepat

⁷⁴ Harfika Rasyid “Wawancara” Pengunjung Kafe, 19 November 2022

mengalami pembusukan dan penguraian serta menimbulkan bau yang tidak sedap, selain itu dapat menimbulkan berbagai penyakit dimasyarakat.

Sedangkan limbah cair domestik berupa bekas cucian, perendaman dan minyak. Limbah ini berbau asam dan busuk yang kian hari kian menyengat. Limbah yang tidak diolah dengan baik dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pencemaran lingkungan. Sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan menemukan bahwa ternyata Kafe Mepet Sawah ini menyebabkan pencemaran air akibat dari limbah sampah, hal ini bisa dilihat pada salah satu gambar yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.4 Limbah Sampah yang menumpuk di solokan

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa masalah sampah ini betul-betul mengkhawatirkan karena akan mencemari air dan akan menimbulkan bau busuk. Selain itu penumpukkan sampah yang dibuang sembarangan ke solokkan atau badan air akan menyebabkan tersumbatnya aliran air. Hal ini juga sesuai dengan

yang di sampaikan oleh salah satu narasumber selaku masyarakat yang tinggal di sekitaran kafe yaitu bapak Arifuddin:

“Karena ramainya pengunjung yang datang di kafe mewah dan fokusnya masyarakat adalah bagaimana agar dapat keuntungan yang besar karena jualan yang laku di kafe sehingga ini mi yang buat masyarakat tidak peduli dengan sampah, makanya sampah ini dibuang sembarangan mi ke jalan dan akhirnya jatuh ke got. Makanya banyak got disekitaran sini yang tersumbat apa lagi kan ini lingkungan perumahan dek”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat di Desa Lamunre Tengah terhadap masalah sampah ini masih terbilang rendah. Karena sikap acuh terhadap kepedulian akan kebersihan lingkungan sehingga hal ini yang menyebabkan pencemaran air akibat limbah sampah.

B. Pembahasan

1. Dampak Sosial dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat Desa Lamunre Tengah masih menggambarkan gaya hidup masyarakat desa pada umumnya meskipun telah dipengaruhi oleh perubahan dan kemajuan teknologi. Perlu diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Lamunre Tengah adalah bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Akan tetapi berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa sering kali ketersediaan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah desa tidak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masyarakat.

⁷⁵ Arifuddin “Wawancara” Masyarakat Lokal Desa Lamunre, 21 Juni 2022

Berdasarkan teori Marx mengungkapkan bahwa memaknai sosial itu merujuk pada saling bekerja sama. Maka teori ini sesuai dengan keseharian masyarakat yang ada di Desa Lamunre Tengah. Dimana hasil temuan peneliti secara langsung di lapangan bahwa keterkaitan hubungan masyarakat masih sangat kental dilihat dari kerja sama individu, dan tolong menolong dalam kondisi suka maupun duka. Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa dengan keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak sosial kepada masyarakat karena mampu mengubah pola pikir dan cara hidup masyarakat.

Ada beberapa indikator dari dampak sosial yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Pendidikan

Dari keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak terhadap segi sosial masyarakat terutama pada tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa masyarakat akan terdorong untuk mengusahakan pendidikan setinggi-tingginya jika pendapatannya meningkat. Hal ini dikarenakan jika pendapatan masyarakat meningkat maka pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi sehingga untuk biaya sekolah pun bisa ikut terpenuhi. Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Lamunre Tengah sebagaimana sesuai dengan data temuan peneliti di lapangan bisa dikatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih terbilang rendah. Faktor ini disebabkan karena rata-rata penduduk desa pendapatannya masih rendah. Namun, dengan keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah ini memberikan dorongan semangat kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Terutama kepada

mereka yang menjadi tulang punggung keluarga yang berusaha untuk menambah pendapatan agar bisa terus membiayai pendidikan anggota keluarganya yang lain.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Buhang Pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Maka hal inilah yang menjadi salah satu motivasi masyarakat di Desa Lamunre Tengah untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat melatih kemampuan dan keahlian individu di bidang yang mereka gemari, terlebih lagi yang berkaitan dengan keahlian di bidang perdagangan dan jasa.⁷⁶

b. Proses Sosial

Dikarenakan mayoritas masyarakat memilih berprofesi sebagai pedagang maka dengan adanya Kafe Mepet Sawah di Desa Lamunre Tengah terjadi proses sosial antara pedagang dan pengunjung yang kemudian dapat memudahkan mereka untuk bersosialisasi karena bisa saling bersapa. Yang dimana kita ketahui bahwa apa bila dua orang atau lebih telah bertemu maka mereka bisa saling menegur, berjabat tangan, ataupun saling berbicara dan melakukan berbagai kegiatan lain. Jika dua orang atau lebih itu sudah melakukan kontak maka aktivitas semacam itu sudah merupakan bentuk-bentuk proses sosial. Proses sosial dari keberadaan kafe mepet sawah ini dapat dilihat dari interaksi pengunjung kafe dengan pengelola kafe, pengelola kafe dengan masyarakat sekitar kafe, atau bisa juga pengunjung dengan masyarakat.

⁷⁶ Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 80

Proses sosial atau interaksi sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Kedua pola ini terlihat saat masyarakat dan pelanggan berinteraksi dengan pengelola kafe mepet sawah. Adapun pola interaksi pelanggan dengan masyarakat yang bersifat asosiatif di kafe mepet sawah ini terlihat dalam bentuk kerja sama.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ginsbers yang mengartikan proses sosial sebagai sebuah cara interaksi yang dilakukan individu atau kelompok, termasuk dalam membangun kerja sama. Maka hal ini sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengelola kafe akan berusaha membangun interaksi dengan melakukan kerja sama dengan pengunjung, misalnya dengan menawarkan menu yang tersedia, atau meminta masukan berupa kritik dan saran mengenai pelayanan mereka yang kemudian akan bisa menjadi saran yang membangun untuk pengelola itu sendiri.⁷⁷

c. Tingkat Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa komponen yang telah dilakukan oleh BUMDes Lamunre Tengah tidak memberikan perubahan pada kesehatan masyarakat ataupun perubahan karakteristik spesifik penduduk yang berisiko terjadinya penyakit. Meskipun benar bahwa keberadaan destinasi Kafe Mewah ini memberikan dampak negatif terhadap masyarakat namun belum ada temuan mengenai perubahan tingkat kesehatan masyarakat yang di akibatkan oleh Destinasi Kafe MePET Sawah ini ataupun unit usaha BUMDes yang lainnya.

⁷⁷ Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol 7 No. 2, 79

Meskipun demikian kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam berdarah (DBD) dan diare. Maka jika kebersihan lingkungan dan penumpukkan sampah dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Teori klasik H.L.Bloom yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan fakto pelayanan kesehatan. Hal ini benar dan sesuai dengan realita terutama faktor perilaku, ini sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat yang ada di Desa Lamunre Tengah karena Pemerintah setempat berusaha untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih (PHBS). Meskipun ada saja suatu kelompok masyarakat yang abai mengenai masalah kesehatan ini.⁷⁸

d. Jenis Pekerjaan

Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah ini memberikan dampak pada perubahan jenis pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan adanya peluang usaha dari sektor Kafe Mepet Sawah ini. Mata pencaharian masyarakat Desa Lamunre sebelum adanya Kafe Mepet Sawah adalah Petani dan IRT sama sekali tidak memiliki penghasilan. Namun setelah adanya Destinasi Kafe Mepet Sawah masyarakat banyak yang mengambil kesempatan untuk membuka usaha. Terutama bagi anak muda yang tidak lagi melanjutkan pendidikannya hingga keperguruan tinggi dan juga bagi IRT

⁷⁸ Puranti, W. Y., Zamzam, F., & Romli, H. (2020). Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan, dan Penempatan Tenaga Ahli terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 131

sehingga meskipun hanya sampai SLTA/ sederajat dan IRT mereka tetap dapat berpenghasilan.

Berdasarkan Teori yang di ungkapkan Thomas menyatakan bahwa pekerjaan adalah suatu keharusan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa mereka yang membuka usaha dan bekerja di Kafe Mepet Sawah adalah untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya.⁷⁹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Ramadhan, M. Faisyal Abdullah, Ida Nuraini yang hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan usaha pantai Lonmalang berdampak pada mata pencaharian penduduk, dimana dahulu sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Sedangkan, Kafe Mepet Sawah ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama bagi IRT yang semulanya tidak memiliki pekerjaan.

2. Dampak Ekonomi dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan dengan keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah sangat jelas memberikan kontribusi bagi masyarakat dilihat dari adanya peluang kerja bagi masyarakat, menambah pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Destinasi Cafe Mepet Sawah memberikan beberapa dampak yang bisa dilihat dari dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung.

⁷⁹ Puranti, W. Y., Zamzam, F., & Romli, H. (2020). Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan, dan Penempatan Tenaga Ahli terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 131

Dampak ekonomi langsung (*Direct Impact*), hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak ekonomi langsung dimana secara keseluruhan pendapatan yang di peroleh dari kafe sebesar Rp. 20.000.000/bulan. Adapun Rangkuman dampak ekonomi langsung pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dampak ekonomi langsung terbesar dari kegiatan BUMDes khususnya di Kafe Mewah adalah upah tenaga kerja yang mencapai Rp.10.000.000/bulan untuk 5 orang pengelola/karyawan. Sedangkan untuk dampak ekonomi langsung untuk kontribusi dana bantuan BUMDes terhadap kegiatan di lokasi penelitian hanya Rp.5000.000/Bulan.

Adapun dampak ekonomi tidak langsung (*Indirect Impact*), hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak ekonomi tidak langsung kepada para pedagang, karena memperlihatkan penghasilan dari orderan di kafe lebih besar dari pendapatan pedagang yang dijual dari rumah.

1) Pendapatan

Hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Lamunre Tengah. Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa Pendapatan masyarakat di Desa Lamunre Tengah mengalami peningkatan karena kegiatan dari BUMDes terkhusus untuk Kafe Mewah, karena Kafe Mewah ini mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat karena mampu memunculkan ide bisnis yang baru. Pedagang yang awalnya ikut-ikutan menjual produk yang sama setelah mereka mengetahui bahwa pengurus BUMDes

mengizinkan untuk menerima titipan makanan yang kemudian akan di tawarkan pada pengunjung sehingga mereka berlomba-lomba memperbaharui ide jualan mereka sehingga tidak ada nada persaingan pada produk yang sama. Sekaitan dengan ide jualan yang bermacam-macam sehingga Pendapatan masyarakatpun ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori Sukimo menyatakan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/perusahaan, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberadaan Destinasi Kafe dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui hasil keuntungan dari berdagang dan hasil upah bekerja di Kafe Mepet Sawah.⁸⁰

2) Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa dengan keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan peluang kerja kepada masyarakat terutama kepada anak muda yang tidak lagi mau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan juga kepada IRT sehingga mereka tetap dapat memperoleh pendapatan sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mudah. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka masalah pengangguran di Desa Lamunre Tengah pelan-pelan dapat teratasi. Pengembangan Kafe Mewah di Desa Lamunre Tengah telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan

⁸⁰ Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 69

kerja serta mengurangi pengangguran di Masyarakat. Adanya Kafe Mewah membuka kesempatan kerja karena memberi peluang dalam menciptakan usaha baru lainnya sehingga akan memberikan kesempatan kerja pada masyarakat. Nah, dengan terbukanya lapangan kerja maka secara otomatis akan mengurangi jumlah pengangguran. Dan Destinasi Kafe Mewah ini membuka lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Desa Lamunre Tengah.

Berdasarkan Teori yang di ungkapkan Sumarsono bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di isi oleh orang lain dan masih lowongan kerja. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk atau orang yang memperoleh pekerjaan karena dengan keberadaan destinasi Kafe Mepet Sawah membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Lamunre Tengah.⁸¹

3) Kesejahteraan

Seperti yang kita ketahui bahwa untuk menuntukan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Maka berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa Kafe mepet sawah ini mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik pengunjung. Dengan adanya peluang dan kesempatan kerja ini maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga kebutuhan hidup masyarakat ikut mampu terpenuhi dengan layak.

⁸¹ Habibi, M., & Nugroho, R. (2019). Pelatihan Desain Grafis Untuk Memperoleh Kesempatan Kerja Di Upt Pelatihan Kerja Surab. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 20

Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Friedlander bahwa kesejahteraan masyarakat yaitu suatu sistem terorganisasi dari pelayanan dan lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan kesejahterannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. Teori ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat bahwa Destinasi Kafe Mepet Sawah ini adalah sebuah usaha yang dilakukan pemerintah Desa untuk menangani masalah pengangguran ini. Kafe Mepet Sawah ini berpeluang untuk membantu suatu individu atau kelompok dalam mencapai tingkat hidup dan kesejahteraan yang maksimal.⁸²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Muhammad Fadil yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah tempat bernama Kafe Pujon Kidul Sawah yang berpotensi menciptakan peluang bisnis baru bagi mereka yang mampu memanfaatkannya.

3. Dampak Lingkungan dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah Terhadap Masyarakat

Secara harfiah, lingkungan mencakup segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, termasuk kosmos dan semua elemennya serta elemen non-fisik seperti iklim spiritual, norma sosial, dan asumsi ilmiah dan budaya. Karena tidak ada

⁸² Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 226

ekosistem yang diminta atau dirancang oleh manusia, ekosistem itu ada secara kebetulan. Hasil penelitian dengan beberapa informan yang berada di Desa Lamunre Tengah yaitu terdapat beberapa dampak negatif yang terjadi dan berpengaruh terhadap keadaan lingkungan. Dampak tersebut yaitu terjadinya pencemaran lingkungan seperti, munculnya limbah sampah efek dari aktivitas di sekitaran Kafe.

a. Limbah Sampah

Berdasarkan hasil penelitian sampah yang timbul dari keberadaan destinasi Kafe Mepet Sawah ini meresahkan masyarakat yang tinggal di sekitar Kafe. Namun demikian, tidak ada masyarakat yang melakukan pengaduan kepada pengurus BUMDes secara langsung. Hal ini dikarenakan sebelum berdirinya cafe mewah ini pengurus BUMDes telah bersosialisasi dan meminta izin kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Soemirat yang menyatakan bahwa sampah ialah barang padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Hal ini sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa memang sampah yang menyebabkan pencemaran itu berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan atau sudah di buang.. Jenis sampah yang menjadi permasalahan besar yaitu sampah plastik.⁸³

b. Polusi Udara

⁸³ Dhewy, R. C. (2020). Solusi Cerdas Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pelatihan Ecobrick di Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Padi (Pengabdian masyarakat Dosen Indonesia)*, 80

Selain limbah sampah, keberadaan dari Destinasi Kafe Mewah ini juga mengakibatkan polusi udara berupa asap yang menyebar ke lingkungan sekitar sehingga mengganggu pernapasan masyarakat dan pengunjung yang datang di Kafe. Hal ini disebabkan adanya pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat yang tentunya akan mengganggu kenyamanan pernafasan pengunjung karena keadaan kafe yang interior bangunannya terbuka sehingga asap pun akan lebih mudah terhirup oleh pengunjung. Selain itu sumber asap lainnya yaitu dari kendaraan yang lalu lalang di sekitaran Kafe dan karena adanya kafe ini otomatis jumlah kendaraan yang masuk ke daerah kafe pun semakin banyak karena kedatangan pengunjung kafe.

Berdasarkan Teori Wisnu Arya yang mengungkapkan bahwa polusi udara yaitu campuran dari berbagai macam gas yang tidak tetap sehingga gas-gas tersebut mengganggu kehidupan. Nah, ini sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa polusi udara ini bersumber dari gas yang tidak tetap dan sangat mengganggu aktivitas masyarakat. Dan sumber utama dari gas ini adalah dari asap pembakaran sampah dan asap kendaraan yang lalu lalang di sekitaran Destinasi Kafe Mepet Sawah.⁸⁴

c. Pencemaran Air

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa ternyata keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah ini memberikan dampak negatif terhadap tingkat kebersihan air. Hal ini disebabkan karena sampah yang dihasilkan dari aktivitas kafe dapat mencemari air karena sampah yang

⁸⁴ Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. (2020). *Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca*. Kreasi Cendekia Pustaka, 13

menumpuk atau belum di angkut oleh angkutan sampah ini terjatuh kedalam solokkan sehingga akan membusuk dan mengotori air juga sekaligus dapat menyumbat saluran air.

Berdasarkan Teori yang di kemukakan oleh Kristanto menyatakan bahwa pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal. Maka hal demikian sejalan dengan hasil penelitian ini karena sesuai dengan temuan di lapangan bahwa karena dengan adanya limbah sampah yang mencemari air sehingga keadaan air menjadi tidak normal sehingga tingkat kebersihan air itu pun menurun dan tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.⁸⁵

Pencemaran air yaitu masuknya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam air, sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Maka, untuk menjaga fungsi air pada umumnya sangat perlu untuk menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dengan baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Edi Swastawan, I Made Sudarma, I Nyoman Gede Ustriyana yang menunjukkan bahwa tidak ada kepercayaan luas bahwa BUMDes memiliki dampak negatif atau sangat buruk. Namun, meskipun begitu akan tetapi tetap saja akan menimbulkan dampak negatif yang kemudian berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

⁸⁵ Pesulima, Y. M., Kunu, P., & Siregar, A. (2018). Analisis Bahan Pencemar Dominan Di Muara Way Tomu Dan Muara Way Lela Wilayah Pesisir Kota Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Dampak sosial dari keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah terhadap masyarakat di Desa Lamunre Tengah memberikan dampak yang positif dan negatif. Dilihat dari Segi Pendidikan, keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah memberikan dampak positif karena dapat mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Dari segi Proses sosial, keberadaan Kafe Mepet Sawah ini menyebabkan terjadinya proses sosial atau interaksi antara pedagang dengan pengunjung ataupun individu dengan kelompok yang kemudian dapat memudahkan mereka untuk bersosialisasi karena bisa saling bersapa. Dari segi kesehatan, keberadaan Destinasi Kafe Mepet sawah tidak menimbulkan adanya perubahan kesehatan pada masyarakat. Dan dari segi jenis pekerjaan, ini juga berdampak positif karena mampu merubah jenis mata pencaharian masyarakat sehingga mampu meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat.
2. Dampak Ekonomi dari Keberadaan Destinasi Kafe Mepet Sawah terhadap Masyarakat di Desa Lamunre Tengah memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan, selain itu juga mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga masalah pengangguran dapat di kurangi, nah dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat pun dapat mengalami peningkatan.

3. Dampak Lingkungan dari Keberadaan Destinai Kafe Mepet Sawah terhadap masyarakat di Desa Lamunre Tengah memberikan dampak negatif. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya penumpukkan limbah sampah, pencemaran udara, dan pencemaran air..

B. Saran

1. Agar penyediaan lapangan pekerjaan bisa sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia di Desa Lamunre Tengah maka sebaiknya pemerintah setempat melakukan pelatihan skill terutama bagi karyawan yang akan bekerja di Kafe Mewah. Dan untuk masyarakat bisa mendirikan stand atau tempat jualan disekitar kafe agar tidak hanya mengandalkan hasil dari menitipkan dagangan di kafe mepet sawah.

2. Untuk perluasan lapangan pekerjaan yang lebih memadai sebaiknya pemerintah perlu membangun kerjasama dengan beberapa pihak terkait pemasaran produk, agar Kafe Mepet Sawah ini bisa di semakin dikenal banyak orang sehingga akan terus menambah jumlah pengunjung dan akan berpengaruh pada ketersediaanya lapangan kerja.

3. Untuk meminimalisir sampah yang berasal dari aktivitas di Kafe Mewah sebaiknya Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat sampah yang dimana pengadaan tempat sampah ini di pisah antara sampah basah dan sampah kering. Yang kemudian akan memudahkan untuk melakukan daur ulang sampah terutama sampah plastik yang sulit untuk terurai. Daur ulang sampah ini bisa dalam bentuk pembuatan paving blok, atau pembuatan tas dan lampu hias, yang kemudian bisa bekerja sama dengan Home Industri yang didirikan oleh ibu-ibu rumah tangga.

4. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan sebelum melakukan penelitian sebaiknya terlebih dahulu melakukan observasi dan melakukan pendekatan tidak hanya kepada pemerintah setempat tapi juga pada masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Reincarnation of MSMEs after the government's policy on economic recovery due to the covid-19 pandemic in Indonesia. *Technium Soc. Sci. J.*, 27, 452.
- Agfianto, T., Antara, M., & Suardana, I. W. (2019). Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Ahmadi dan Uhbiyati,(2007) Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aningsih, S. (2021). *Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Arief, S., Imam, S. I., & Laela, N. (2019).Mekanisme Pembuatan Flowchart Penerimaan Pinjaman (Angsuran) Pada (BUMDES) di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*.
- Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2017).Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*.
- Astutik, E. P., & Gunartin, G. (2019).Analisis Kota Jakarta Sebagai Smart City Dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menuju Masyarakat Madani. *Inovasi*.
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. Publiciana.
- Dewantara, L. P. P. K. H. (2021). A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*.
- Dhewy, R. C. (2020). Solusi Cerdas Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pelatihan Ecobrick di Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Padi (Pengabdian masyarakat Dosen Indonesia)*.

Fadil, T. M. (2019). Peran Cafe Sawah Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Febi*.

Fadilah, N. (2020) Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.

Fahrudin, 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Refika Aditama.

Farasa, N., & Kusuma, H. E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan di Kafe: Perbedaan Preferensi Gender dan Motivasi. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.

Habibi, M., & Nugroho, R. (2019). Pelatihan Desain Grafis Untuk Memperoleh Kesempatan Kerja Di Upt Pelatihan Kerja Surab. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.

Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*.

Hardani, dkk. (2020) *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Mataram : CV . Pustaka Ilmu Group Yogyakarta).

Fasiha Kamal, (2014) Managemen Resiko dan Resiko dalam Islam, Jurnal Muamalah

Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata.

Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palopo/id/data-publikasi/berita-terbaru/2863-kisah-dari-desa-pembelajaran-dari-lamunre-tengah-senga-selatan.html>
(Diakses pada tanggal 09 September 2022)

I Putu E.S,I Made Sudarma, & I Nyoman G.U. (2019). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pengolahan Kopi Robusta BUMDes Tugu Sari, Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*.

Ismah Z, Susanti N, Wasiyem. Derajat Kesehatan Masyarakat Urban, Sub Urban, Dan Pesisir Kota Medan (Medan: Merdeka Kreasi,2021).

Izzah, N. (2016). *Dampak Sosial Pernikahan Dini di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan* (Doctoral dissertation, Unifversitas Islam Negeri Makassar).

Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).

Lesmana, K. Y. P. (2018, December). Peranan Kesehatan Lingkungan Terhadap Kebugaran Dan Kesehatan Jasmani. In *Prosiding Seminar Nasional Mipa*.

Lexy J. Moleonng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017).

Machdar,I, *Pengantar PengendalianPencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utomoa 2018).

Machdar,I, *Pengantar PengendalianPencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Kebisingan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utomoa 2018).

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prestasi Pusta karya, 2012).

Nasrullah, R (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya,dan Siosioteknologi)*, Jakarta: Simbora Rekatama Media.

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003).

Pesulima, Y. M., Kunu, P., & Siregar, A. (2018). Analisis Bahan Pencemar Dominan Di Muara Way Tomu Dan Muara Way Lela Wilayah Pesisir Kota Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian*.

Puranti, W. Y., Zamzam, F., & Romli, H. (2020). Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan, dan Penempatan Tenaga Ahli terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*.

Ramadhan, A., & Abdullah, M. F. (2019).Dampak Wisata Pantai Lonmalang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sampang Kecamatan Sokobanah. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lamunre Tengah 2020-2024

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.

Robbins, Sp, 2008, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Prentice hall Internasional: New Jersey.

- Saidal Siburian, M. M., & Mar, M. (2020). *Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca*. Kreasi Cendekia Pustaka.
- Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012).
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, “ *Dasar Metode Penelitian*” (Kediri : Literasi Media Publishing, 2017).
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Jepa*.
- Soeratman,R. *Membuat Kompos dari sampah rumah tangga*, (Jakarta Selatan: Aka Building ground Flour, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018).
- Sukirno, Sadono, 2006, *Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo.
- Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*.
- Suwarso, S. (2018).Dampak kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Jember tahun 2017. *Relasi: Jurnal Ekonomi*.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Umar Sidiq, Muh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo :CVC Nata Karya, 2019).
- Undang-Undang 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2012. Jakarta: Bidang Sosial Republik Indonesia.
- Undang-Undang 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah , 2008. Jakarta: Bidang Sosial Republik Indonesia.
- Utomo, S. W., Hidajat, R. A., & Siregar, M. A. (2021). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Circular Economy*. Universitas Indonesia Publishing.

Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*.

Wisata, D. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*





L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Masyarakat Lokal dan Pedagang yang bertempat tinggal disekitaran Cafe Mewah

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang ada disini ?
2. Apa mata pencaharian utama bapak/ibu ?
3. Dengan adanya Cafe mewah saat ini apakah memberikan dampak terhadap keseharian ?
4. Apakah merasa nyaman dengan semua aktivitas yang ada di Cafe Mewah ?
5. Apakah ibu/bapak terganggu dengan Limbah dari Cafe mewah ?
6. Apakah ibu/bapak mendukung keberadaan Cafe Mewah ?
7. Apakah Cafe Mewah memberikan peluang kerja bagi bapak/ibu ?
8. Selama cafe mewah ini ada apakah mempengaruhi pendapatan bapak/ibu ?
9. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum dan setelah ada Cafe Mewah ?
10. Berapa Keuntungan yang bapak/ibu dapatkan dengan menitipkan dagangan di Cafe Mewah ?
11. Apakah hasil penjualan di cafe mewah dibagi dengan pengurus Cafe ?
12. Apakah ada pembagian hasil penjualan dengan Cafe Mewah ?

B. Pihak Pengelolah Cafe Mewah

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pihak pengelola cafe mewah Mengolah sampah yang dihasilkan dari aktivitas pelanggan atau pengunjung ?
2. Bagaimana cara pihak pengelola Cafe Mewah tetap menjaga agar warga yang berada di sekitaran café mewah tetap merasa nyaman dengan semua aktivitas Pengunjung atau pelanggan ?
3. Apakah Cafe mewah menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi bapak/ibu ?
4. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
5. Kenapa bapak/ibu lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ?
6. Bagaimana sistem pembagian keuntungan dengan masyarakat yang menitipkan dagangannya di Cafe Mewah ?
7. Berapa Omset atau keuntungan Cafe Mewah setiap bulan ?
8. Berapa Upah yang bapak/ibu dapatkan selama bekerja di Cafe Mewah ?
9. Apakah upah atau gaji bapak/ibu sebagai karyawan di Cafe Mewah menetap setiap bulannya ?
10. Apakah Cafe Mewah ini memberikan keuntungan bagi bapak/ibu ?
11. Apakah Cafe Mewah ini sangat membantu bapak/ibu ?
12. Apakah Cafe Mewah ini benar-benar memberikan peluang kerja dan kesempatan kerja terutama bagi pemuda yang ada di desa Lamunre Tengah ?

C. Pemilik Cafe Mewah

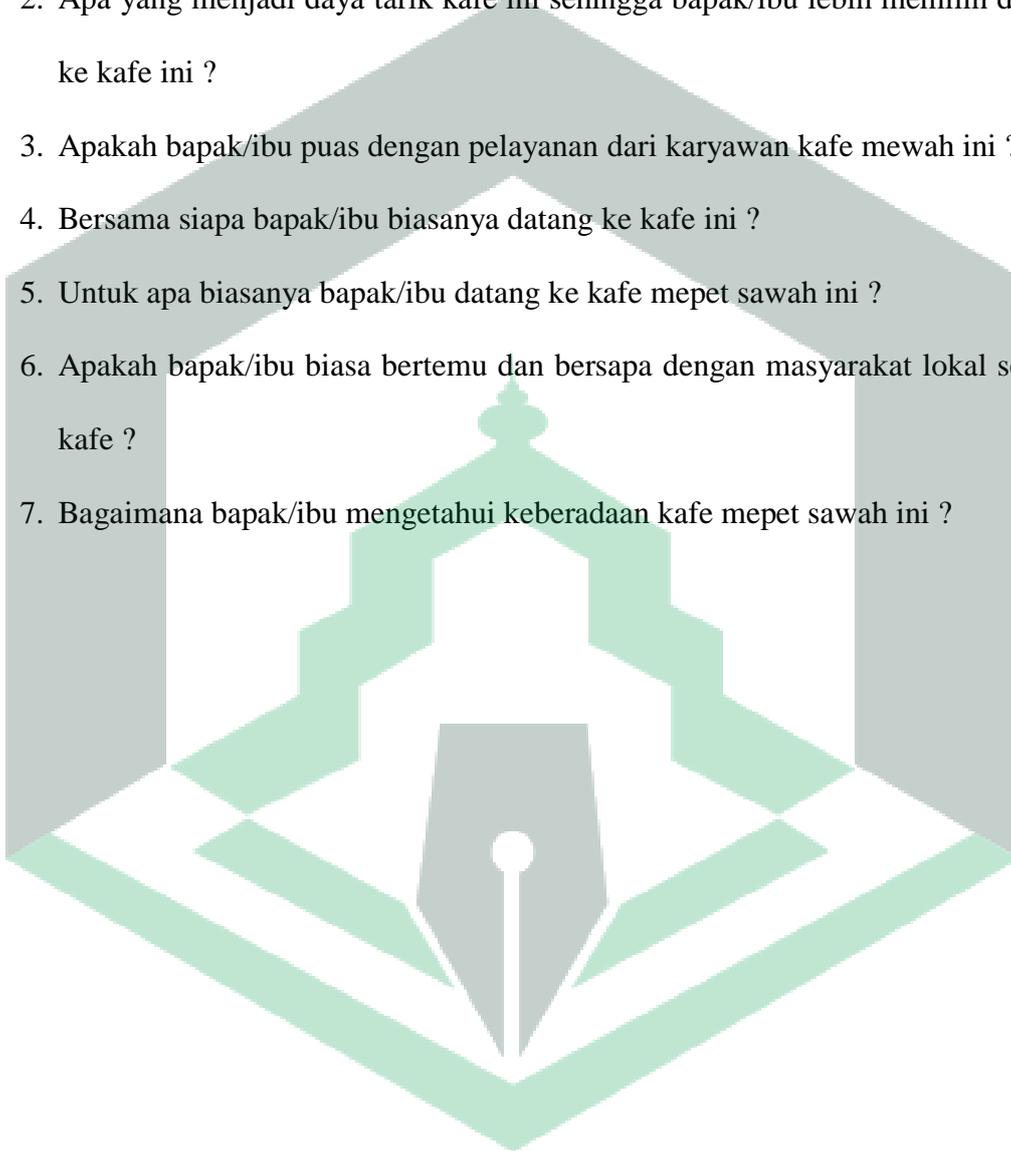
Daftar Pertanyaan

1. Apa melatar belakangi berdirinya cafe mewah ?
2. Kenapa pengurus BUMDes lebih memilih mendirikan dan membangun Cafe? Kenapa Bukan jenis usaha lainnya, misalnya fokus ke pengembangan kelompok tani ?
3. Pernahkah Anda mendapat atau menerima keluhan dari masyarakat lokal mengenai sampah dari aktivitas Cafe Mewah ?
4. Berapa Omset yang di dapatkan Cafe mewah ?
5. Menurut anda apakah cafe mewah ini merusak tatanan dan dinamika sosial masyarakat lokal ?
6. Ada berapa program BUMDes yang berjalan di Desa Lamunre Tengah ?
7. Apakah Cafe Mewah ini benar-benar berdampak ke masyarakat ? Dalam bentuk apa dampaknya ?
8. Dana yang didapatkan dari Cafe Mewah ini dialihkan sebagai apa ? Dan untuk apa ?
9. Apakah keuntungan dari Cafe Mewah di alokasikan kembali ke masyarakat dan dalam bentuk apa ?
10. Bagaimana sistem pembagian keuntungan yang di dapatkan di Cafe Mewah ?
11. Apakah Destinasi Cafe Mewah ini berpengaruh terhadap keadaan sosial masyarakat ?
12. Bagaimana bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut ?

D. Pihak Pengunjung Kafe Mepet Sawah

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu Sering datang ke Kafe ini ?
2. Apa yang menjadi daya tarik kafe ini sehingga bapak/ibu lebih memilih datang ke kafe ini ?
3. Apakah bapak/ibu puas dengan pelayanan dari karyawan kafe mewah ini ?
4. Bersama siapa bapak/ibu biasanya datang ke kafe ini ?
5. Untuk apa biasanya bapak/ibu datang ke kafe mepet sawah ini ?
6. Apakah bapak/ibu biasa bertemu dan bersapa dengan masyarakat lokal sekitar kafe ?
7. Bagaimana bapak/ibu mengetahui keberadaan kafe mepet sawah ini ?



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 278/PENELITIAN/06.08/DPMPSTP/VI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Lamunre Tengah
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B
377/In.19/FEBI.04/KS.02/06/2022 tanggal 14 Juni 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Puput Nuraini
Tempat/Tgl Lahir : Seppong / 23 September 2000
Nim : 18 0401 0021
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Bide
Desa Bonelemo Utara
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEBERADAAN PROGRAM BUMDES (STUDI DI DESTINASI CAFE MEPET SAWAH DESA LAMUNRE TENGAH, KEC. BELOPA UTARA KAB. LUWU)

Yang akan dilaksanakan di **DESA LAMUNRE TENGAH**, pada tanggal **17 Juni 2022 s/d 17 Juli 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 2 8 1



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 17 Juni 2022
Kepala Dinas,


Dis. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Puput Nuraini;

Lampiran 3

SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 663 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Puput Nuraini
NIM : 18 0401 0021
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi di Destinasi Kafe Mepet Sawah Desa Lamunre Tengah, Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

III. Tim Dosen Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Mujahidin, Lc., M.El.
Pembantu Penguji (II) : Rismayanti, S.E., M.Si.

Palopo, 11 November 2022

Sektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Lampiran 4

Halaman Persetujuan Pembimbing

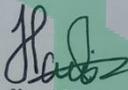
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu)

yang ditulis oleh:

Nama	: Puput Nuraini
NIM	: 18 0401 0021
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Palopo Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama

Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E
NIP. 199010012019082001

Lampiran 5

Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: -
Hal : Skripsi an. Puput Nuraini

Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Puput Nuraini
NIM : 18 0401 0021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 24 November 2022
Pembimbing Utama


Hardianti Yusuf, S.E., Sv., M.E
NIP. 199010012019082001

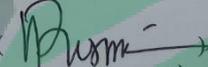
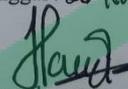
Lampiran 6

Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu), oleh Puput Nuraini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0021, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 16 November 2022 bertepatan dengan 21 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang/Penguji	() tanggal : 29 November 2022
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang/Penguji	() tanggal : 29 November 2022
3. Mujahidin, Lc., M.EI Penguji I	() tanggal : 29 November 2022
4. Rismayanti, S.E., M.Si Penguji II	() tanggal : 28 November 2022
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E Pembimbing I/Penguji	() tanggal : 28 November 2022

Lampiran 7

Nota Dinas Penguji

Mujahidin, Lc., M.EI
Rismayanti, SE., M.Si.
Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp: -

Hal : Skripsi an. Puput Nuraini

Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Puput Nuraini
NIM : 18 0401 0021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

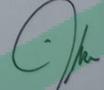
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

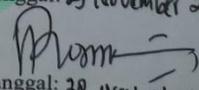
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

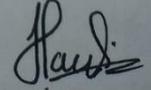
Mujahidin, Lc., M.EI
Penguji I

Rismayanti, S.E., M.SI
Penguji II

Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
Pembimbing I/Penguji

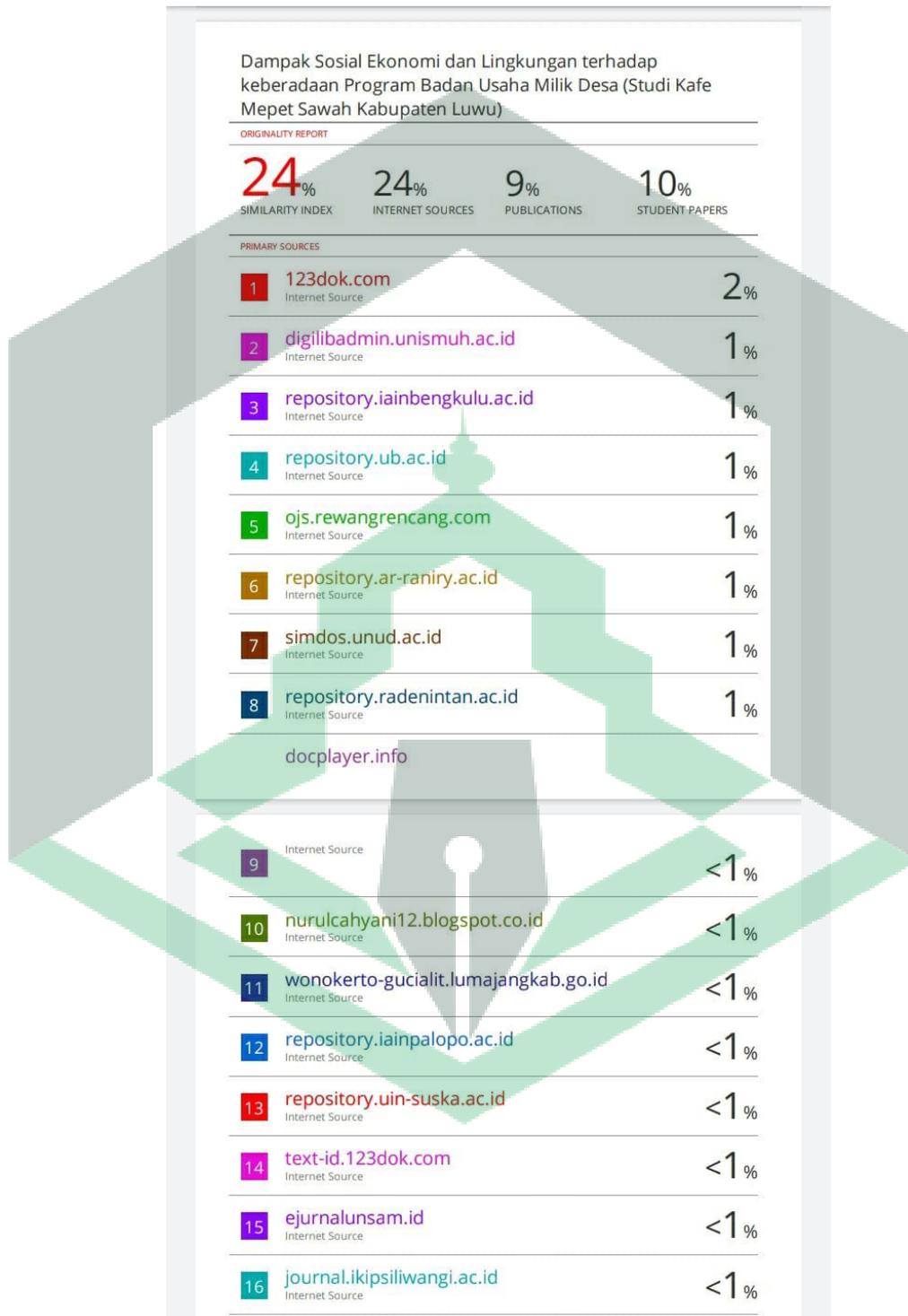
()
tanggal: 29 November 2022

()
tanggal: 28 November 2022

()
tanggal: 28 November 2022

Lampiran 8

Cek Plagiasi



Lampiran 9

Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**
NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : skripsi an. Puput Nuraini

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Puput Nuraini
NIM : 18 0401 0021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan terhadap keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kafe Mepet Sawah Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si
Tanggal : 30 November 2022
2. Kamriani, S.Pd
Tanggal : 30 November 2022



Lampiran 10

Surat MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balandal - Kota Palopo
Email-febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

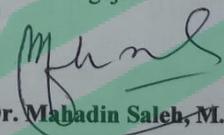
Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik~~/lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Puput Nuraini
NIM : 18 0401 0021
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Mei 2022

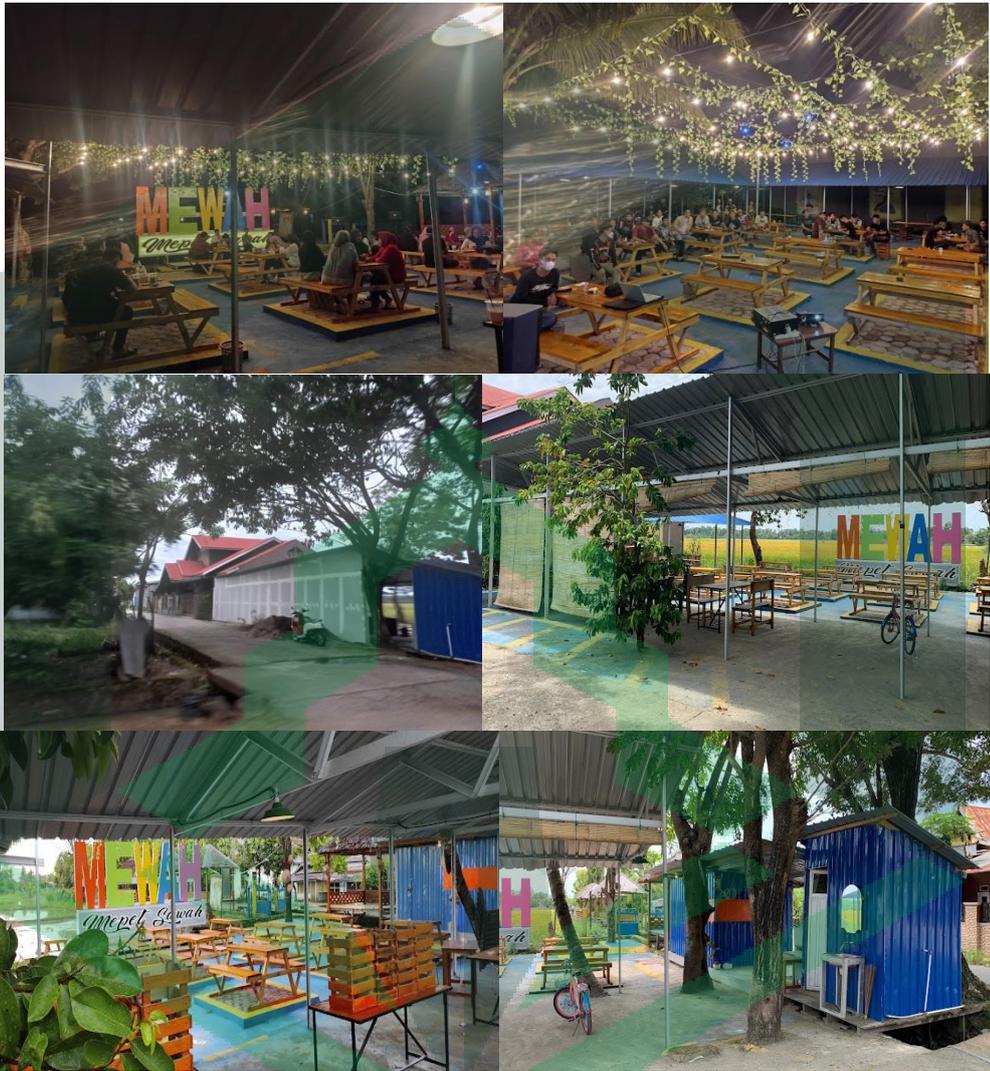
Mengetahui:

<p>Ketua Prodi</p>  <p>Dr. Fasina, S.E.I., M.E.I.</p>	<p>Dosen Penguji</p>  <p>Dr. Mabadin Saleh, M.M.</p>
---	---

Lampiran 11

Dokumentasi

a. Dokumentasi Destinasi Kafe Mepet Sawah



b. Wawancara Dengan Pemerintah dan Pengurus BUMDes Lamunre Tengah



Wawancara dengan Bapak Anjas Setiawan selaku ketua BUMDes Lamunre Tengah



Wawancara dengan Ibu Asniar Ayuandira selaku pengurus BUMDes Lamunre Tengah



Wawancara dengan Bapak Ifan Setiawan selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Lamunre Tengah

c. Wawancara Dengan Pengelolah Kafe



Wawancara dengan Hapsa Intan selaku Pengelola Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Niandaselaku Pengelola Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Muhammad Taqwa selaku Pengelola Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Raodah Basman selaku Pengelola Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Firman selaku Pengelola Kafe Mepet Sawah

d. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Lamunre Tengah



Wawancara dengan Ibu Nianda Misra yang merupakan Pedagang Pempek



Wawancara dengan Ibu Surianti pedagang Dimsum



Wawancara dengan Ibu Marwah Pedagang Kripik



Wawancara dengan Ibu Mulianti Pedagang Risol dan Lumpia



Wawancara dengan Ibu Harsidah Pedagang Siomay



Wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Bapak Arifuddin selaku masyarakat yang berada di sekitar Kafe Mepet Sawah



e. Wawancara dengan Pengunjung Kafe



Wawancara dengan Sartika Pengunjung Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Harfika Rasyid Pengunjung Kafe Mepet Sawah



Wawancara dengan Pengunjung Kafe Mepet Sawah



RIWAYAT HIDUP



Puput Nuraini, Lahir di Desa Seppong, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, pada tanggal 23 September 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alwi dan Ibu Nadima. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Lonyyi, Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 558 Bide. Kemudian di tahun yang sama penulis menempu pendidikan di SMPN 01 Noling hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Luwu dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya dengan tekad dan dorongan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi di Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.